

J I K A P

JURNAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI ADMINISTRASI PERKANTORAN

- **Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Pemberian Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus**
Tiara Damayanti, Djoko Santosa TH, Jumiyanto Widodo
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Optimalisasi Penerapan Otomasi Senayan Library Management System (Slims) Pada Ruang Baca Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS**
Ivan Wahyu Ramadhan, Tri Murwaningsih, Patni Ninghardjanti
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**
Ghardiya Kurnia Sari, Patni Ninghardjanti, Susantiningrum
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Prestasi Kerja dan Loyalitas Karyawan Terhadap Promosi Jabatan Pada PT.Djitoe Indonesian Tobacco Kota Surakarta**
Zaenab Paska Triani, C. Dyah S. Indrawati, Susantiningrum
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Hots Pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Smk Negeri Di Kota Surakarta**
Andreas Bagas Kiswara, Tri Murwaningsih, Susantiningrum
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Garuh Efikasi Diri Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha SMK Sukawati Gemolong**
Pratiwi Nur Laily, Wiedy Murtini, Patni Ninghardjanti
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran**
Wisang Yanu Ardani, Patni Ninghardjanti, Subroto Rapih
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Di SMK N 6 Surakarta**
Rini Mahanani
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Kemampuan Komunikasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMK N 1 Banyudono**
Gemawati, Wiedy Murtini, Tri Murwaningsih
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMK Wikarya Karanganyar**
Yuni Ulfatul Maghfiroh, Anton Subarno, Subroto Rapih
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)



JIKAP

Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran

Terbit Agustus 2019

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Dr. Mardiyana, M.Si

Prof. Dr. Slamet Subiyantoro, M.Si

Pemimpin Redaksi

Dr. Hery Sawiji, M.Pd

Sekretaris Redaksi

Anton Subarno, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Muhyadi

Prof. Dr. Tjutju Yuniarsih, M. Pd.

Prof. Dr. Wiedy Murtini, M.Pd

Dr. Cicilia Dyah Sulistyningrum Indrawati, M.Pd

Redaksi Pelaksana

Subroto Rapih, S.Pd., M.Pd

Arif Wahyu Wirawan, S.Pd., M.Pd

Chairul Huda Atma Dirgatama, S.Pd., M.Pd

Alamat Redaksi:

GEDUNG B FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Jalan Ir .Sutami 36A Surakarta 57126 Telp./Fax. (0271) 648939,669124

***E-mail:* jikap@fkip.uns.ac.id**

Susunan Redaksi	Halaman ii
Daftar Isi	iii
Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Pemberian Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus <i>Tiara Damayanti, Djoko Santosa TH, Jumiyanto Widodo</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	1-11
Optimalisasi Penerapan Otomasi Senayan Library Management System (Slims) Pada Ruang Baca Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS <i>Ivan Wahyu Ramadhan, Tri Murwaningsih, Patni Ninghardjanti</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	12-23
Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi <i>Ghardiya Kurnia Sari, Patni Ninghardjanti, Susantiningrum</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	24-33
Pengaruh Prestasi Kerja dan Loyalitas Karyawan Terhadap Promosi Jabatan Pada PT.Djitoe Indonesian Tobacco Kota Surakarta <i>Zaenab Paska Triani, C. Dyah S. Indrawati, Susantiningrum</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	34-45
Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Hots Pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Smk Negeri Di Kota Surakarta <i>Andreas Bagas Kiswara, Tri Murwaningsih, Susantiningrum</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	46-52
Garuh Efikasi Diri Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha SMK Sukawati Gemolong <i>Pratiwi Nur Laily, Wiedy Murtini, Patni Ninghardjanti</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	53-62
Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran <i>Wisang Yanu Ardani, Patni Ninghardjanti, Subroto Rapih</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	63-69
Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Di SMK N 6 Surakarta <i>Rini Mahanani</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	70-77
Pengaruh Kemampuan Komunikasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMK N 1 Banyudono <i>Gemawati, Wiedy Murtini, Tri Murwaningsih</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	78-85
Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMK Wikarya Karanganyar <i>Yuni Ulfatul Maghfiroh, Anton Subarno, Subroto Rapih</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	86-98

**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN
PEMBERIAN KOMPENSASI TERHADAP PRODUKTIVITAS
KERJA KARYAWAN DI PERUSAHAAN ROKOK HENDRA JAYA
KUDUS**

Tiara Damayanti¹, Djoko Santosa TH², Jumiyanto Widodo³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: damayantitiara19@gmail.com, djoko.santosa@gmail.com,
j_widodo@fkip.uns.ac.id*

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) ada tidaknya pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus; (2) ada tidaknya pengaruh pemberian kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus; (3) ada tidaknya pengaruh lingkungan kerja fisik dan pemberian kompensasi secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus. Penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus. Sampel penelitian ini adalah 115 orang karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket (kuesioner) yang sebelumnya telah diuji coba (try out) dan diuji validitas serta uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Lingkungan kerja fisik berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus (t hitung = 2,039, sign < 0,05); (2) Pemberian kompensasi berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus (t hitung = 2,174, sign < 0,05); (3) lingkungan kerja fisik dan pemberian kompensasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus (F hitung = 5,529, sign < 0,05).

Keywords : lingkungan kerja fisik, pemberian kompensasi, produktivitas kerja

I. PENDAHULUAN

Berisi Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Banyaknya dunia usaha dan semakin banyaknya pula persaingan antar dunia usaha sehingga mengharuskan perusahaan untuk mampu mengkombinasikan sumber daya- sumber daya yang ada untuk dapat menghasilkan produk, berupa barang dan jasa yang dapat dipasarkan. Dalam mengikuti arus persaingan dunia usaha, agar perusahaan tetap berjalan dan berkembang diperlukan adanya sumber daya yang berkualitas untuk mencapai hasil kerja yang maksimal dan mampu mencapai tujuan ataupun sasaran perusahaan.

Sumber daya yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan tenaga yang diberikan dan produk yang dihasilkan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan perusahaan dengan mampu bekerja menghasilkan barang dan jasa. Adanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan menghasilkan produk yang berkualitas pula, dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Kualitas dari sumber daya manusia yang ada dalam sebuah organisasi atau perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat pencapaian produktivitas kerjanya. Sumber Daya Manusia (SDM) dituntut untuk terus menerus mampu mengembangkan diri secara proaktif, inovatif, dan dinamis.

Menyadari akan pentingnya sumber daya manusia bagi keberlangsungan hidup dan kemajuan perusahaan agar perusahaan tetap dapat berjalan dengan lancar, maka perusahaan harus memberikan perhatian khusus pada faktor produksi ini dengan cara memberikan hak yang adil dan sesuai dengan kebutuhan karyawan di perusahaan tersebut. Karyawan berhak mendapatkan penghargaan atas jasa dan prestasi kerja yang telah diberikan kepada perusahaan. Semangat kerja karyawan dapat bangkit dan karyawan termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan dengan maksimal, yang nantinya akan menghasilkan produktivitas kerja karyawan yang tinggi.

Produktivitas kerja karyawan adalah suatu hasil yang dapat dihasilkan oleh karyawan yang diukur berdasarkan pertimbangan waktu. Tinggi ataupun rendahnya produktivitas kerja karyawan itu tergantung dari karyawan itu sendiri. Apabila karyawan berkualitas dalam melakukan suatu pekerjaan, artinya dapat memanfaatkan sumber daya- sumber daya yang ada dengan maksimal, maka produktivitas yang dihasilkan oleh karyawan tinggi. Apabila karyawan ini tidak berkualitas dalam melakukan suatu pekerjaan, artinya tidak dapat memanfaatkan sumber daya- sumber daya yang ada dengan maksimal, maka produktivitas yang dihasilkan karyawan akan rendah.

Salah satu tantangan dalam mengelola Sumber Daya Manusia

(SDM) yang berkaitan dengan kebutuhan karyawan agar dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah bagaimana menciptakan kondisi lingkungan kerja yang dapat memuaskan berbagai kebutuhan karyawan. Jadi, dalam membentuk suatu lingkungan kerja perlu adanya pertimbangan-pertimbangan yang khusus dan matang, agar tidak terjadi kesalahan yang fatal di kemudian hari. Lingkungan kerja berhubungan dengan pekerjaan karyawan yang nantinya dapat memberikan dampak pada produksi yang dihasilkan oleh karyawan. Lingkungan kerja diyakini dapat mendorong gairah kerja karyawan yang tinggi dan produksi dapat berjalan dengan lancar, sehingga produktivitas kerja tinggi. Apabila lingkungan kerja nyaman dan kondusif, maka kinerja karyawan akan semakin meningkat. Meningkatnya kinerja karyawan akan berdampak pada tingginya produktivitas (Purwaningsih, 2011). Namun apabila lingkungan kerja dalam suatu perusahaan tidak nyaman, maka karyawan akan merasakan ketidaknyamanan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan karyawan tidak dapat melakukan pekerjaan secara maksimal yang nantinya akan berdampak pada rendahnya produktivitas kerja karyawan.

Selain lingkungan kerja fisik, cara mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, juga dapat dengan memberikan kompensasi. Pemberian kompensasi yang layak, adil, dan

sesuai dengan kebutuhan karyawan dan prestasi kerja yang telah diberikan oleh karyawan kepada perusahaan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga tujuan dan sasaran perusahaan dapat tercapai. Hal ini dipertegas oleh Yani (2012) yang menyatakan bahwa untuk memotivasi karyawan agar produktivitas kerjanya meningkat, maka kompensasi perlu ditingkatkan. Karena apabila pemberian kompensasi ini tidak diperhatikan dengan baik, maka akan terjadi adanya ketidakpuasan bagi karyawan. Dalam pembayaran kompensasi yang kurang dapat mengurangi kinerja, meningkatnya pelanggaran aturan kerja, dan kurangnya motivasi kerja karyawan. Begitupun apabila terjadi kelebihan pembayaran kompensasi, ini akan menyebabkan berkurangnya daya kompetisi dan munculnya perasaan ataupun suasana yang tidak nyaman di kalangan karyawan. Oleh karena itu, pemberian kompensasi perlu diperhatikan dengan khusus agar tidak mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan karyawan itu sendiri.

Jadi, dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman dan pemberian kompensasi yang adil dan sesuai maka produktivitas kerja karyawan akan tinggi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Apriani (2012), Sumampouw (2012), dan Purwaningsih (2012) yang menyatakan bahwa kompensasi dan lingkungan kerja dapat

mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

Perkembangan dunia usaha produksi rokok di Kudus ini semakin maju dengan pesat. Mengingat Kota Kudus ini sendiri adalah Kota Kretek, yang merupakan kota penghasil kretek atau rokok. Dengan banyaknya dunia industri rokok ini, maka membawa dampak adanya persaingan yang semakin tajam diantara perusahaan satu dan perusahaan lainnya. Salah satu dunia usaha penghasil rokok adalah Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus yang merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi rokok di Kudus yang telah menghasilkan 6 (enam) merek rokok, antara lain Wenak Tenan Istimewa, Wenak Tenan, WTC X-Tra, Kembang Bakau, Zenfi, dan Gunung Giri. Dimana produk yang dihasilkan ini telah dipasarkan di luar kota maupun di luar Jawa. Seperti di Jawa Barat, Sumatera, dan Sulawesi. Dengan adanya banyak jumlah merek produksi yang telah dihasilkan dan pemasaran yang telah luas, tentunya dalam hal ini kualitas dan kuantitas sangat diperlukan dalam meningkatkan

produktivitas pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor- faktor untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang dapat membangkitkan semangat kerja karyawan agar produktivitas kerja yang dihasilkan karyawan tinggi.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, berdasarkan wawancara peneliti dengan pemilik Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus pada tanggal 1 Mei 2017, berdasarkan observasi, dan berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, peneliti dapat memaparkan beberapa kesenjangan yang terjadi pada Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus. Dalam hal ini, karyawan belum menghasilkan produksi sesuai target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Dapat terlihat dari tidak tercapainya target produksi yang telah ditentukan perusahaan, yaitu sebesar 450.000 (empat ratus lima puluh ribu) batang rokok per hari. Hal ini dapat dibuktikan dalam data hasil produksi Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus pada bulan April 2017.

Tabel 1 Data Hasil Produksi Bulan April Tahun 2017

No.	Minggu Ke	Target Produksi	Realisasi	Presentase Pencapaian
1.	Minggu Ke- 1 (Tanggal 3-7)	450.000 x 5 hari = 2.250.000	2.000.000	88, 89%
2.	Minggu Ke- 2 (Tanggal 10-14)	450.000 x 5 hari = 2.250.000	1.500.000	66, 67%
3.	Minggu Ke- 3 (Tanggal 17-21)	450.000 x 5 hari =	1.400.000	62, 22%

		2.250.000		
4.	Minggu Ke- 4 (Tanggal 24-28)	450.000 x 5 hari =	2.150.000	95, 56%
		2.250.000		
TOTAL			7.050.000 batang rokok	

Rendahnya produktivitas kerja karyawan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terdapat masalah dalam faktor lingkungan kerja, yaitu lingkungan kerja fisik dan faktor pemberian kompensasi. Disini ruangan bagian produksinya terlihat kumuh, baik pada sarana maupun prasarananya, warna tembok yang kurang sesuai dan sudah kotor, dan suasana yang panas di ruangan karena tidak adanya pendingin ruangan, yang menyebabkan karyawan kurang fokus dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga produktivitas yang dihasilkan rendah.

Sistem pemberian kompensasi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus belum terprogram secara baik, gaji diberikan dengan sistem harian, dan kurang jelasnya tata cara pemberian kompensasi-kompensasi lainnya, baik kompensasi berupa penghasilan tidak tetap maupun kompensasi tunjangan. Sehingga karyawan banyak yang tidak semangat dalam bekerja. Sistem penggajian ini diberikan perhari dikarenakan Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus hanya mempekerjakan karyawan disaat mendapatkan pesanan saja dan apabila stock (persediaan) rokok sudah mulai menipis. Ini yang menyebabkan karyawan merasa kurang semangat dalam melakukan suatu pekerjaan dan dengan sistem penggajian

perhari, terjadi kekurangan tenaga kerja di bagian produksi dan seluruh karyawan bagian produksi di dominasi oleh karyawan yang sudah berusia tua yang tetap mempertahankan pekerjaan dikarenakan kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi. Karena kebanyakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih berusia muda lebih memilih untuk bekerja dengan sistem penggajian dengan sistem perbulan, karena merasa lebih jelas kompensasi yang diberikan dan lebih menguntungkan. Seluruh karyawan di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus ini sudah tua, jadi tidak dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi, bahkan belum bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Produktivitas yang masih rendah disini khususnya mengenai kuantitasnya, karena mengingat karyawan yang telah berusia tua dengan minimnya tenaga yang dimilikinya, namun untuk kualitasnya sudah baik, dikarenakan pengerjaan para karyawan yang teliti dan sudah berpengalaman. Sedangkan pemberian kompensasi yang lain ini masih belum terprogram secara baik, sehingga perlu dilakukan penyusunan ulang peraturan pemberian tunjangan yang lebih layak, adil, dan sesuai bagi kebutuhan dan prestasi yang telah dihasilkan oleh karyawan.

Perusahaan berupaya mendapatkan dan memiliki karyawan yang berkualitas yang dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi, maka lingkungan kerja fisik yang nyaman dan pemberian kompensasi yang layak, adil, dan sesuai bagi karyawan perlu mendapatkan perhatian khusus oleh perusahaan, karena lingkungan kerja fisik dan pemberian kompensasi dapat memberikan dorongan kepada karyawan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dengan cara melakukan pekerjaan secara baik dan maksimal.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus; (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus; (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan kerja fisik dan pemberian kompensasi secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus.

Produktivitas suatu perusahaan adalah gabungan dari lingkungan fisik dan lingkungan perilaku (Haynes, 2007). Menurut Tjutju Yuniarsih (2009: 156) produktivitas kerja adalah hasil kongkrit berupa produk yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja.

Sedangkan menurut Nawawi (2009: 157) produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber daya yang digunakan sebagai masukan (input). Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat peneliti rangkum bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan seorang tenaga kerja dalam menghasilkan produk dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Lingkungan kerja fisik menurut Sarwono dalam Hadinata (2014:18) adalah tempat kerja pegawai melakukan aktivitasnya. Sedangkan menurut Sedarmayanti dalam Analisa (2011:20) adalah segala sesuatu yang berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat di rangkum oleh peneliti bahwa lingkungan kerja fisik adalah tempat kerja pegawai yang mencakup udara, suhu warna, cahaya, suara, dan musik yang ada di sekitar kerja karyawan dan dapat mempengaruhi karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

Kompensasi menurut Riani (2011:3) adalah semua bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan dalam bentuk pembayaran langsung (dalam bentuk uang) atau tidak langsung (dalam bentuk tunjangan dan insentif). Sedangkan kompensasi menurut Wayne dalam Dhermawan (2012: 175) adalah meliputi bentuk tunai langsung, pembayaran tidak langsung dalam bentuk manfaat karyawan, dan

insentif untuk memotivasi karyawan agar bekerja keras untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat peneliti rangkum bahwa kompensasi adalah semua bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan dalam bentuk pembayaran langsung maupun tidak langsung agar karyawan termotivasi untuk bekerja keras sehingga mencapai produktivitas yang tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi, ataupun andaian. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang

terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Artinya, variabel yang diteliti bisa tunggal dan bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Iskandar, 2013: 61-68).

Menurut Sugiyono (2014: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dirangkum bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Dari perhitungan sampel penelitian tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel dari penelitian ini adalah 115 orang karyawan, sisa dari populasi akan digunakan sebagai uji Try Out yaitu berjumlah 30 orang karyawan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Propotionate Random Sampling*, dikarenakan populasi memiliki karakteristik yang bersifat tidak homogen dalam hal pekerjaan. Diketahui populasi pada penelitian ini adalah seluruh

karyawan bagian produksi yang memiliki karakteristik pekerjaan yang berbeda-beda serta jumlah karyawan yang berbeda-beda setiap bidang kerjanya. Dapat diketahui bagian produksi terdiri dari 4 (empat) bidang kerja, antara lain bidang pemilihan bakau sebanyak 6 (enam) orang karyawan, bidang pencampuran bakau dan *sos* sebanyak 3 (tiga) orang karyawan, bidang penggilingan sebanyak 162 (seratus enam puluh dua) orang karyawan, dan bagian pengepakan sebanyak (dua) orang karyawan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner dan dokumentasi. Pengertian angket menurut Sugiyono (2013: 199) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. angket teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang pribadi responden atau hal-hal yang diketahui responden. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini dapat diperoleh data berupa dokumen-dokumen seperti data inventaris dan fasilitas bagian produksi Perusahaan

Rokok Hendra Jaya Kudus, besaran kompensasi yang diterima karyawan bagian produksi Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus, dan data hasil produktivitas kerja karyawan bagian produksi Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data lingkungan kerja fisik, pemberian kompensasi dan produktivitas kerja diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 115 orang karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus sebagai subyek penelitian. Data lingkungan kerja fisik diperoleh skor terendah sebesar 374, skor tertinggi sebesar 417 dan skor rata-rata sebesar 720,67. Data pemberian kompensasi diperoleh skor terendah sebesar 348, skor tertinggi sebesar 437 dan skor rata-rata sebesar 412,82. Data produktivitas kerja diperoleh skor tertinggi sebesar 435, skor terendah sebesar 379 dan skor rata-rata sebesar 418.

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,229, pemberian kompensasi (X_2) sebesar 0,266 dan produktivitas kerja (Y) sebesar 0,251. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut $> 0,05$ maka dinyatakan data ketiga variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Linearitas variabel lingkungan kerja fisik (X_1) terhadap produktivitas kerja (Y) menunjukkan bahwa signifikansi *Linearity* sebesar $0,013 < 0,05$ dan *Deviation from Linearity* sebesar

0,148 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier. Linearitas variabel pemberian kompensasi (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y) menunjukkan bahwa signifikansi *Linearity* sebesar $0,012 < 0,05$ dan *Deviation from Linearity* sebesar $0,768 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ketersediaan sarana prasarana dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel lingkungan kerja fisik dan pemberian kompensasi sebesar $0,961 > 0,10$, sedangkan nilai VIF variabel lingkungan kerja fisik dan pemberian kompensasi sebesar $1,040 < 10$. Nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel bebas.

Hasil analisis Regresi Linier berganda menunjukkan bahwa $\hat{Y} = 27,552 + 0,105(X_1) + 0,191(X_2)$. Nilai konstanta (α) sebesar 27,552 menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan kerja fisik (X_1) dan pemberian kompensasi (X_2) dianggap konstan atau sama dengan nol maka nilai produktivitas kerja (Y) sebesar 27,552 unit. Jika X_1 berubah sebesar 1 unit maka Y akan berubah sebesar 0,105. Jika X_2 berubah sebesar 1 unit maka Y akan berubah sebesar 0,191 unit.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel lingkungan kerja fisik (X_1) adalah $2,039 > 1,981$ dan nilai signifikansi sebesar $0,044 <$

$0,05$. Dari nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel lingkungan kerja fisik (X_1) terhadap produktivitas kerja (Y). Namun, pengaruhnya masih sangatlah rendah yaitu sebesar 0,

188 yang tercantum dalam nilai Beta. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel pemberian kompensasi (X_2) adalah $2,174 > 1,981$ dan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Dari nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pemberian kompensasi (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y). Namun, pengaruhnya masih rendah yaitu sebesar 0, 200 yang tercantum dalam nilai Beta.

Dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} adalah 5,529 sedangkan nilai F_{tabel} ($df_1 = 2; df_2 = 87; \alpha = 0,05$) adalah 3,08, maka nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} . Selain itu nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel lingkungan kerja fisik dan pemberian kompensasi terhadap produktivitas kerja.

Dari hasil analisis diperoleh nilai R sebesar 0, 300, artinya korelasi antara variabel lingkungan kerja fisik dan pemberian kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan sebesar 0, 300. Hal ini berarti terjadi hubungan yang

masih rendah. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi besarnya pengaruh variabel lingkungan kerja fisik dan pemberian kompensasi terhadap produktivitas kerja sebesar 9%. Sedangkan sisanya sebesar 91% (100% - 9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan relatif dan efektif menunjukkan bawah:

1. Sumbangan relatif lingkungan kerja fisik (X_1) dengan produktivitas kerja (Y) sebesar 47,8%
2. Sumbangan relatif pemberian kompensasi (X_2) dengan produktivitas kerja (Y) sebesar 52,2%
3. Sumbangan Efektif lingkungan kerja fisik (X_1) dengan produktivitas kerja (Y) sebesar 4,3%
4. Sumbangan Efektif pemberian kompensasi (X_2) dengan produktivitas kerja (Y) sebesar 4,7%

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bawah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kerja fisik (X_1) terhadap produktivitas kerja (Y) karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian kompensasi (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y) karyawan bagian produksi di

Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kerja fisik (X_1) dan pemberian kompensasi (X_2) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja (Y) karyawan bagian produksi di Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus.

V. DAFTAR PUSTAKA

Analisa, L. W. (2011). *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Apriani, W. R. (2012). Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT BPR Restu Artha Makmur Kantor Pusat Majapahit Semarang. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 252-260.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dhermawan, A.A. N.B., I Gede, A.S., I Wayan, M. U. (2012). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai di Lingkungan

- Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2).
- Hadinata, H.C. (2014). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pabrik Genteng Massokka Kebumen, Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Haynes, B. P. (2007). Office Productivity: A Theoretical Framework. *Journal of Corporate Real Estate*, 9(2), 97-110. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.1108/14630010710828108> pada tanggal 11 Mei 2017.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Nawawi, H. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwaningsih, A. (2011). *Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PT Metec Semarang (Studi Kasus pada PT Metec Semarang)*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Semarang.
- Purwaningsih, Ari. (2012). *Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PT Metec Semarang (Studi Kasus pada PT Metec Semarang)*. *Jurnal SDM*, 2(3), 129-144.
- Riani, A. L. (2011). *Prespektif Kompensasi Perusahaan, CEO, dan Karyawan*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumampouw, C.L. (2012). Pengaruh Kompensasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Manado. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 2(3), 11-22.
- Yani, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yuniarsih, T. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Alfabeta.

**OPTIMALISASI PENERAPAN OTOMASI SENAYAN LIBRARY
MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS) PADA RUANG BACA PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN FKIP UNS**

Ivan Wahyu Ramadhan¹, Tri Murwaningsih², Patni Ninghardjanti³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Email: ivanwahyur@student.uns.ac.id, murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id,
buning@fkip.uns.ac.id*

Abstract

This research aimed to find out (1) the optimization of SLiMS automation system in Reading Room of Office Administration Education Program Study of FKIP UNS (Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University), (2) the constraints encountered in applying automation system in Reading Room of Office Administration Education Program Study of FKIP UNS; and solution to the application of automation system in Reading Room of Office Administration Education Program Study of FKIP UNS to be more maximal. This study was a descriptive qualitative research. The sampling techniques employed were purposive and snowball sampling. Data sources employed were informant, place, event, archive, and document. The methods of collecting data used were interviews, observation, and documentation. Data validation was carried out using source and method triangulation. The technique of analyzing data used was an interactive model of analysis. The result of the research showed that the application of SLiMS (Senayan Library Management System) automation in the Reading Room of Office Administration Education Program Study of Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University included circulation service, retrieval system (OPAC), member administration, and literature processing. Availability of library materials is still lacking in quantity and content.

Keywords: automation, library automation, SLiMS, reading room

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, semua kemajuan dinilai dari seberapa jauh penerapan teknologi diterapkan. Teknologi informasi dan komunikasi menjadikan hal baru bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi sehingga sekat-sekat pembatas informasi menjadi memudar oleh keinginan individu untuk mengetahui lebih jauh apa yang ada di sekitarnya. Banyak teknologi informasi yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya radio, televisi, handphone dan sebagainya. Masyarakat dituntut dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi agar dapat tercipta sumber daya manusia yang handal dan profesional, namun dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menciptakan arus distrupsi yang merubah atau menggusur semua tatanan sistem yang sudah ada.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun bangsa, sebab dunia pendidikan ialah kunci dari perkembangan dan pertumbuhan bangsa dan negara. Di dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi banyak memberikan dampak positif dan negatif. Tidak dipungkiri lagi kini generasi muda telah menjadi budak dalam dalam peradaban ini, bagaimana tidak banyak pelajar atau mahasiswa yang berperan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Dalam memasuki era tersebut dunia pendidikan harus berakselerasi untuk menyiapkan

dalam menghadapi tantangan yang berubah sangat cepat. Pengembangan ilmu pendidikan yang berbasis pemanfaatan teknologi dapat menciptakan kemudahan sehingga wawasan yang didapat tidak hanya sebatas dari selembar kertas ataupun tumpukan buku karena kini mulai bermunculan pendidikan berbasis elektronik seperti *e-book*, *e-laboratory*, *e-class*, *e-library*, dan sebagainya.

Proses transfer ilmu tidak hanya mendengar saja dari guru atau dosen namun tetap melalui proses membaca. Budaya inilah yang belum dimiliki sebagian besar masyarakat Indonesia. Faktor utama rendahnya budaya literasi ada banyak hal, namun yang paling utama adalah banyak orang yang beranggapan bahwa aktivitas membaca itu untuk mengabdikan waktu saja, bukan untuk mengisi waktu. Artinya membaca belum menjadi suatu kebiasaan. Dengan adanya teknologi informasi, budaya literasi terutama melalui media internet atau digital harus dimiliki oleh masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa agar dapat mengikuti arus informasi digital. Diharapkan dengan adanya literasi digital akan mampu memaksimalkan penggunaan internet untuk tujuan menambah dan memperluas wawasan.

Ruang baca menjadi salah satu media yang memiliki fungsi sebagai pengumpul, pengolah dan pendistribusian informasi yang langsung berhadapan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Bila tidak

berkembang maka akan dianggap sebagai suatu bagian yang kuno, ketinggalan jaman, dan tidak ada perkembangan. Peranan ruang baca digunakan oleh pengguna atau pengunjung untuk menunjang kebutuhan informasi dan berfungsi sebagai media pembelajaran, pendidikan, informasi, rekreasi, dan penelitian. Ruang baca terkadang disamakan dengan perpustakaan tetapi sebenarnya ada yang membedakan. Bahan pustaka yang disediakan di ruang baca bersifat terbatas pada satu bidang saja. Misal pada bidang ilmu administrasi, maka semua bahan pustaka hanya berhubungan dengan bidang administrasi, namun juga ada koleksi ringan yang berguna sebagai bahan hiburan. Bahan pustaka yang ada di ruang baca biasanya terdiri dari buku, jurnal, majalah dan sebagainya.

Ruang baca juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya untuk memberi mendukung kegiatan bagi pengguna atau pengunjung. Fasilitas-fasilitas yang biasanya sering ditemui di ruang baca yaitu meja, kursi, pendingin ruangan, komputer, jaringan internet dan sebagainya. Namun, tidak hanya melihat dari segi fisiknya saja berupa keindahan tempat dan kenyamanannya saja, dari segi pelayanan juga harus diperhatikan untuk meningkatkan pengunjung. Di samping besarnya dan lengkapnya koleksi buku-buku, tentunya ada pelayanan yang diselenggarakan merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam

usaha menarik dan meningkatkan kunjungan ke ruang baca.

Adanya pelayanan yang baik, yaitu pelayanan yang cepat, tepat, dan benar akan sangat membantu terlaksananya fungsi ruang baca secara optimal. Pengurus memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan di perpustakaan yang meliputi layanan sirkulasi, layanan katalog, layanan administrasi dan lain-lainnya.

Akibat dari berkembangnya Information and Communication Technology (ICT) yang telah menyebar ke semua aspek kehidupan memberikan tuntutan kepada semua pihak terutama pada pengelola ruang baca agar mampu melahirkan ruang baca berbasis komputer. Paradigma lama tentang perpustakaan yang dianggap rumit dalam pengelolaannya perpustakaan harus dihapuskan dengan dikembangkannya perpustakaan berbasis teknologi informasi atau digital. Banyak perangkat-perangkat lunak yang dapat digunakan seperti, OpenBiblio, BookDB, Senayan Library Management System (SLiMS) dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya bisa menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu proses pengolahan bahan pustaka menjadi lebih mudah diakses dan lebih akurat dalam penelusurannya. Menurut Saleem, A., Tabusum, S., Batcha, S. (2013: 50) bahwa otomasi perpustakaan adalah konsep mengurangi manusia menjalankan di semua layanan perpustakaan sehingga setiap pengguna dapat menerima

informasi yang diinginkan dengan kenyamanan maksimal dan biaya terendah. Cakupan otomatisasi utama dapat diklasifikasikan menjadi dua organisasi dari semua basis data perpustakaan dan semua operasi perpustakaan yang bersifat rumah tangga.

Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) merupakan program studi yang menuntut lulusannya menjadi tenaga pengajar profesional, namun juga dibekali ilmu dalam bidang keperpustakaan yang harapannya mampu mengelola perpustakaan baik di instansi maupun di sekolah dengan baik. PAP FKIP UNS memiliki ruang baca yang bisa dikatakan sebagai perpustakaan mini yang dapat digunakan untuk kegiatan literasi maupun sebagai praktik dalam mata kuliah manajemen perpustakaan yang menjadi mata kuliah pilihan. Ruang baca tersebut menyediakan beberapa koleksi bacaan seperti buku, jurnal, novel, skripsi, dan lain-lain.

Ruang Baca PAP FKIP UNS yang sebelumnya dalam pelayanan masih manual dan saat ini telah menerapkan sistem SLiMS (Senayan Library Management System) dalam waktu satu tahun terakhir. Keberadaan bantuan SLiMS dalam melakukan pekerjaan berupa memberikan pelayanan dapat dilaksanakan dengan cepat dan efektif. Selain itu proses pengolahan bahan pustaka menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan terlihat adanya masalah seperti yang seharusnya dengan adanya SLiMS pelayanan sirkulasi menjadi lebih cepat dan dapat mengurangi antrian, namun malah berbading terbalik karena terlihat bahwa pada bagian pengurus yang bertugas pada layanan sirkulasi terlihat kewalahan. kurangnya sarana dan prasarana seperti komputer, ruangan yang terlihat tidak memadai untuk kegiatan pelayanan, dan bahan pustaka yang kurang lengkap serta tidak up-to-date mengurangi dari fungsi sistem tersebut. Maka dari penerapan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) terlihat belum sesuai dengan tujuan yaitu dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih cepat dan efektif.

Menurut Anonim (2012) dalam Bancin (2014:14), dengan penerapan sistem automasi SLiMS, maka tugas-tugas dalam pengelolaan sumber informasi perpustakaan menjadi semakin mudah. Manfaat lain dari pengguna *software* Senayan, antara lain: (1) Dapat mempercepat proses temu balik informasi (*Information Retrieval*), (2) Memperlancar proses pengolahan, pengadaan bahan pustaka, dan komunikasi antar perpustakaan, (3) Memudahkan pengolahan data perpustakaan, (4) Meningkatkan citra perpustakaan.

Sedangkan menurut Ganda, Y. O dkk (2018:14) bahwa dalam penerapan aplikasi *Senayan Library Management System* memiliki beberapa manfaat

diantaranya: (1) Meningkatkan pelayanan pengguna yang terlihat dari peningkatan produktifitas penggunaan SLiMS oleh pengguna. (2) Membuat layanan pengunjung, OPAC, dan sirkulasi menjadi lebih efektif, mudah, dan cepat, (3) Aplikasi SLiMS yang mudah dipelajari dan memiliki tampilan yang sederhana.

Mishra, Thakur, dan Singh (2015:11) berpendapat bahwa sistem otomasi di perpustakaan mengacu pada penggunaan komputer, media periferal yang terkait seperti kaset, disk, media optik, dan pemanfaatan layanan dan produk yang berhubungan dengan komputer dapat menghasilkan otomatisasi yang baik, karena bersifat elektronik, dapat di program dan di kontrol dalam proses pemanfaatannya.

Apa dimaksud dengan otomasi perpustakaan adalah menjalankan sebagian besar kegiatan yang ada di perpustakaan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi secara terpadu.

Kegiatan-kegiatan di perpustakaan yang dapat diotomasikan antara lain:

- 1) Pengembangan koleksi (survei bahan pustaka, seleksi, pemesanan buku dan sebagainya).
- 2) Pengolahan bahan pustaka yang dilayankan (penentuan nomor klasifikasi, penentuan subjek, sistem *barcode*, dan sebagainya).
- 3) Pelayanan pengguna, seperti:

a) Penelusuran katalog menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalog)*.

b) Sistem peminjaman, pengembalian, denda, pemesanan. Semua kegiatan ini disebut dengan layanan sirkulasi.

c) Sistem pelaporan dan statistik,

d) Sistem penganggotaan dan pencatatan pengunjung perpustakaan. (Yulia dan Mustafa, 2009:9.2)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana optimalisasi penerapan sistem otomasi SLiMS di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS? (2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS? (3) Solusi apa saja yang dapat diberikan dalam menerapkan sistem otomasi di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS agar lebih maksimal?. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Untuk mengetahui optimalisasi penerapan sistem otomasi SLiMS, untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi, menemukan solusi dalam menerapkan sistem otomasi di

Ruang Baca PAP FKIP UNS agar lebih maksimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sebelas Maret (UNS) yang beralamatkan di Jalan Ir. Sutami 36A, Ketingan, Surakarta. Alasan melakukan penelitian di PAP FKIP UNS. Menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan agar permasalahan yang diteliti dapat diungkapkan secara detail dan mendalam dengan mencari kebenaran secara ilmiah dan meyeluruh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Penggunaan pendekatan studi kasus digunakan untuk mengumpulkan gambaran lengkap dan mendalam mengenai penerapan sistem otomatisasi *SLiMS (Senayan Library Management System)* pada Ruang Baca Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS.

Sugiyono (2015:13) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada aliran postpositivisme, untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

generalisasi. Dalam penelitian ini yang dinilai tepat sebagai informan kunci adalah Kepala Program Studi PAP FKIP UNS, dan dan informan-informa lain yang ditunjuk oleh informan kunci. yaitu Kepala Laboratorium PAP, Ketua Pengurus Laboratorium PAP, Dosen, dan Mahasiswa.

Peneliti memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan yang dipilih dengan didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:203). Teknik *snowball sampling* menurut Sugiyono (2015:300) adalah teknik pengambilan sumber data yaitu berawal dari jumlah sumber data sedikit kemudian lama-kelamaan akan bertambah karena hal ini dapat dimungkinkan dari informasi/data yang dimaksud dirasa belum cukup, sehingga jumlah sampel sumber data semakin besar.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik , observasi dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Sugiyono (2009:231) menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber

dan triangulasi metode. Triangulasi tersebut digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi metode, yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2009:273). Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif dimana reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan saling berkaitan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

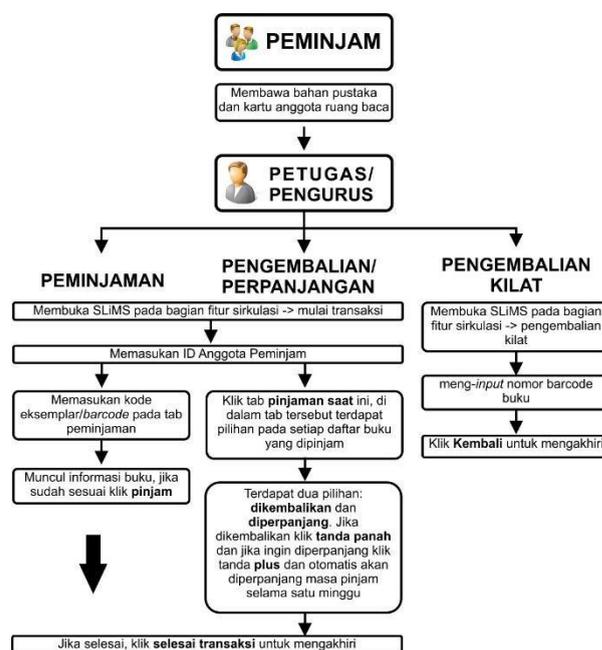
A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Optimalisasi Penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS adalah sebagai berikut:

1. Layanan Sirkulasi di Ruang Baca PAP

Pelayanan sirkulasi di ruang baca telah menggunakan sistem otomasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang dapat membuat kegiatan pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Proses peminjaman maupun pengembalian yang lebih cepat dan pengawasan terhadap bahan pustaka menjadi mudah. dalam pelaksanaannya sudah tidak menggunakan kertas (*paperless*).

Alur sirkulasi di Ruang Baca PAP FKIP UNS dapat dilihat digambar 1.



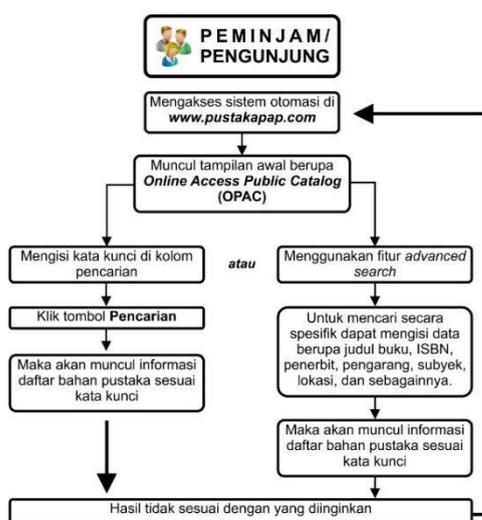
Gambar 1. Alur Sirkulasi di Ruang Baca PAP FKIP UNS

2. Sistem Temu Kembali (OPAC)

Sistem temu kembali atau disebut OPAC (*Open Public Access Catalog*) di ruang baca telah menggunakan sistem otomasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang memberikan manfaat untuk pengunjung sebagai sarana pencarian informasi bahan pustaka yang ada di Ruang Baca PAP FKIP UNS. Pengunjung dapat mencari informasi berdasarkan kata kunci yang dapat berupa judul buku, pengarang, penerbit, dan sebagainya. Sehingga, pengunjung tidak perlu melihat keberadaan pustaka satu-satu di rak buku. Alur OPAC di Ruang Baca PAP FKIP UNS dapat dijelaskan bahwa pengunjung dapat mengakses melalui alamat situs Ruang Baca PAP di alamat www.pustakapap.com, dari sistem

akan ditampilkan fitur OPAC yang terdapat kolom untuk mengisi kata kunci dan tombol pencarian. Untuk penggunaannya tidak memerlukan akun ataupun identitas untuk mengaksesnya.

Alur OPAC di Ruang Baca PAP FKIP UNS dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Alur OPAC di Ruang Baca PAP FKIP UNS

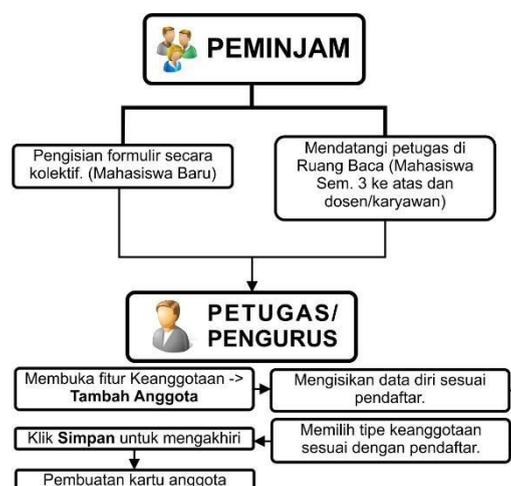
3. Administrasi Keanggotaan

Sistem otomasi pada kegiatan administrasi anggota di ruang baca ketika mendaftarkan anggota, data tersimpan dengan mudah dan efisien karena tidak memerlukan catatan fisik namun berupa *database* yang tersimpan langsung ke dalam sistem. Sehingga ketika data ingin ditampilkan kembali, informasi dapat muncul dengan cepat tanpa menunggu waktu yang lama. Namun untuk pencetakan kartu anggota sebenarnya sudah

terdapat fitur otomatisnya, namun di ruang baca masih belum digunakan.

Alur administrasi keanggotaan di Ruang Baca PAP FKIP UNS bahwa menggunakan SLiMS dimulai dari dua tipe yaitu mahasiswa baru dan mahasiswa lama. Mahasiswa baru bersifat kolektif pendaftarannya sedangkan untuk mahasiswa lama, dosen ataupun karyawan yang belum mendaftarkan diri dapat mendaftar langsung ke pengurus yang ada. Kemudian pengurus akan menggunakan fitur tambah anggota untuk menambahkan anggota baru dengan meng-*input* data pribadi anggota nama, nomor identitas, alamat, nomor telepon, *e-mail*, *password*, dan foto dan memilih tipe anggota. Kemudian, data tersebut akan tersimpan di daftar anggota yang terintegrasi dengan database server sistem tersebut. Namun, untuk proses pencetakan kartu anggota belum memanfaatkan aplikasi SLiMS sehingga memerlukan waktu lama.

Alur keanggotaan di Ruang Baca PAP FKIP UNS dapat dilihat di gambar 3.



Gambar 3. Alur Keanggotaan di Ruang Baca PAP FKIP UNS



Gambar 3. Alur Pengolahan Bahan Pustaka di Ruang Baca PAP FKIP UNS

4. Pengolahan Bahan Pustaka

Penerapan sistem SLiMS memberikan kemudahan dalam proses di pengolahan bahan pustaka, baik dari proses pencatatan yaitu berupa pencatatan data bahan pustaka seperti judul, tahun terbit, pengarang, jenis subyek, klasifikasi dan sebagainya. Kemudian data juga tersimpan secara sistematis sehingga memudahkan dalam pencarian kembali dan terkoneksi dengan sistem sirkulasi dan OPAC. Sistem SLiMS untuk mengolah bahan pustaka di Ruang Baca PAP FKIP UNS yang digunakan ada dua yaitu daftar bibliografi dan tambah bibliografi. Daftar bibliografi berguna untuk melihat daftar koleksi bahan pustaka yang ada dan untuk melihat informasi identitas bahan pustaka maupun ketersediaannya. Kemudian tambah bibliografi untuk menambahkan buku-buku yang baru ataupun belum terdapat di sistem, dengan memasukan data buku yang biasanya disimpan seperti nama buku, pengarang, tahun terbit, penerbit, jumlah esemplar, nomor rak, ISBN/ISSN, dan sebagainya. Ketika data sudah tersimpan maka data tersebut terintegrasi dengan fitur lainnya seperti OPAC dan sirkulasi.

Alur pengolahan bahan pustaka Ruang Baca PAP FKIP UNS dapat dilihat dari skema berikut ini:

5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS

Pelayanan di Ruang Baca PAP FKIP UNS masih memiliki beberapa kendala yang mempengaruhi kegiatan pelayanan, antara lain:

- a. Kurangnya keahlian pengurus dalam penggunaan sistem otomasi SLiMS sehingga pemanfaatan sistem yang kurang maksimal.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti hanya tersedianya satu unit komputer, sedikitnya meja baca yang tersedia, dan keadaan ruangan yang kurang memadai.
- c. Kurangnya ketersediaan bahan pustaka menjadikan salah satu kendala yang mengakibatkan pelayanan kurang maksimal. Selain

dari jumlah, segi isi bahan pustaka pun juga sudah tidak mendukung. Ketersediaan bahan pustaka yang sesuai dengan masa saat ini terbilang sedikit dan kebanyakan kurang *up-to-date*.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan sistem otomasi ruang baca yang menggunakan SLiMS (Senayan Library Management System) belum sepenuhnya di maksimalkan. Sehingga kegiatan pelayanan baik layanan sirkulasi, sistem temu kembali (OPAC), administrasi anggota, pengolahan bahan pustaka dikarenakan masih menemui beberapa kendala yang menghambat penggunaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan saran sebagai berikut :

- a. Kepala Program Studi sebaiknya memberikan perhatian khusus dalam pengembangan fasilitas ruang baca untuk mahasiswa. Karena, ruang baca memiliki fungsi lebih dari sekedar meminjam buku. Ruang baca bisa digunakan sebagai pusat kreativitas mahasiswa, ruang diskusi, dan sumber informasi di luar dari kegiatan perkuliahan kedepannya. Yaitu dapat dengan melakukan optimalisasi ruangan yang ada, perbaikan dan pengadaan sarana prasarana.
- b. Program Studi melalui Kepala Program Studi dapat meminta

bantuan dari alumni-alumni yang ada untuk memberikan bantuan non-finansial kepada ruang baca agar lebih berkembang lagi.

- c. Kepala Program Studi dapat membantu Kepala laboratorium lama memfasilitasi kepada pengurus untuk melakukan pendalaman dan pengembangan ilmu pelayanan perpustakaan terutama pengelolaan sistem agar lebih maksimal lagi dalam pengelolaan sistem yang ada.
- d. Kepala laboratorium dapat memfasilitasi kepada pengurus untuk melakukan pendalaman dan pengembangan ilmu pelayanan perpustakaan terutama pengelolaan sistem agar lebih maksimal lagi dalam pengelolaan sistem yang ada.
- e. Kurangnya sarana dan prasarana, kurang lengkapnya koleksi buku yang ada, dan jaringan internet yang lambat dapat membuat mahasiswa PAP malas untuk mengunjunginya. Seharusnya hal-hal tersebut bisa segera diatasi dengan kerjasama antara internal prodi dan pihak universitas pusat. Dengan memperbaiki dan penambahan sarana prasarana, menambah koleksi pustaka yang ter *up-to-date* dan peningkatan kualitas jaringan maka akan menarik minat mahasiswa untuk berkunjung dan memperbaiki kualitas pelayanan.

- f. Kepala Laboratorium dapat bekerja sama dengan pengurus dan Kepala Program Studi untuk melakukan pengoptimalan ruangan yang ada di dekat ruang baca. Seperti ruang keyboarding yang bisa di manfaatkan untuk tempat mengakses penelusuran informasi baik mengenai daftar pustaka yang ada di ruang baca maupun literatur digital yang ada di internet, karena untuk mengatasi kurangnya ruangan maupun fasilitas komputer yang ada dan mengatasi kurangnya literasi cetak yang tersedia dengan mengakses literasi digital.
- g. Pengurus dapat melakukan pendalam mengenai sistem SLiMS pada saat awal pelantikan ataupun magang bagi pengurus baru, agar dapat menguasai dan memanfaatkan lebih dalam dari fitur-fitur yang ada pada sistem tersebut.
- h. Perlunya ditambah komputer untuk menunjang kegiatan pelayanan kepada pengunjung, yaitu dengan memanfaatkan komputer yang ada di ruangan lab keyboarding. Hal ini perlu kerjasama antara pengurus, Kepala Lab, dan Kaprodi.
- i. Para pengurus dapat mengatasi sementara jaringan dengan dipasangkan alat penguat jaringan sendiri yang dapat memperkuat jaringan yang disediakan oleh kampus, sampai pihak pusat menyediakan jaringan khusus untuk Ruang Baca PAP.
- j. Pengurus bekerjasama dengan pihak prodi dapat melakukan pengoptimalisasian ruangan yang ada, baik penambahan ruangan maupun pengaturan tata letak maupun ukuran dari perabot yang ada. Diharapkan dapat memberikan pelayanan yang nyaman kepada pengguna ruang baca.
- k. Pengurus diharapkan dapat menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada agar dapat digunakan dalam waktu yang lebih lama, sehingga untuk pengadaan dapat diarahkan kepada sarana dan prasarana yang belum dimiliki oleh ruang baca.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Tabusum, S., Saleem, A., Batcha, S. (2013). Impact of Library Automation in the Development Era. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Vol. 17 Issue 5 (Vol-Dec 2013), PP 20-26.*
- Bancin, T. (2015). Persepsi Pemustaka Terhadap OPAC-SLiMS di Perpustakaan Universitas 45 Makassar. *Makassar: UIN Alauddin*
- Ganda, Y. O., Londa, N. S., & Putri, A. K. (2018). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (Slims) Dalam Meningkatkan Layanan Pengguna Di Perpustakaan Unika De La Salle Manado. *JURNAL ACTA DIURNA, 7(3).*

Yulia Y, dan Mustafa B. 2009.
Pengelolaan Bahan Pustaka.
Jakarta: Penerbit Universitas
Terbuka.

Mishra, A., Thakur, S., & Singh,
T. (2015). Library
Automation: Issues,
Challenges and Remedies.
*Times international Journal
of Research.*

Sugiyono, 2015. *Metode
Penelitian Pendidikan:
Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.

**PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI**

Ghardiya Kurnia Sari¹, Patni Ninghardjanti², Susantiningrum³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Sebelas Maret

Email: ghardiyania1997@gmail.com, buning@fkip.uns.ac.id,
susantiningrum@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of socioeconomic parents on motivation to continue education to college; (2) the impact of peers' environment on motivation to continue education to college; and (3) the effect of economic parents' and peers' environment simultaneously on motivation to continue education to college. This research used quantitative research with a descriptive correlational method. The population in this research were all of the eleventh-grade students in Automation and Office Administration at SMK Batik 2 Surakarta. The sampling technique used was total sampling; there were 53 students, namely, classes XI OTKP 1 and 2. The data collection techniques were used with a questionnaire and documentation. The data analysis techniques use multiple linear regression analysis. The result of the research shows that (1) there was a positive and significant influence of economic parents on motivation to continue education to college (count = 2,92, sign < 0,05), (2) there was a positive and significant influence of peers environment on motivation continue college education (count = 4,25, sign < 0,05), and (3) there was a positive and significant influence of social, economic parents and peers environment simultaneously on motivation continue education to college (count = 13,87, sign < 0,05). The multiple linear regression equation is $\hat{Y} = -6,93 + 0,95X_1 + 1,11X_2$. The result of this study indicates a 36% effective contribution simultaneously, and the remaining 64% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *social economic, peers environment, motivation, continue education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib didapatkan bagi setiap orang. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan di masyarakat yang membawa perubahan yang positif dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi sekarang ini seseorang harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terciptanya sumber daya yang berkualitas dan mampu mempunyai keahlian merupakan komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui jalur pendidikan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Lembaga pendidikan sekolah baik bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas, penalaran, dan kecerdasan seseorang. Setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai fungsi pendidikan nasional dari berbagai aspek, salah satunya yang menjadi sorotan saat ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

merupakan bentuk pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program keahliannya atau bahkan jurusan yang lain.

Markum (2007:19) “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian”. Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa ada yang memutuskan untuk bekerja atau bahkan menganggur.

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah perasaan yang mendorong siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah. Rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat saat mengenyam pendidikan menengah juga dapat mempengaruhi setiap siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan dokumen yang diperoleh yaitu data alumni yang

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2015-2017 SMK Batik 2 Surakarta:

Tabel 1. Data alumni SMK Batik 2 Surakarta yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Siswa yang lulus		
			Kuliah	Bekerja	Wirausaha
1	2015	253	36	214	3
2	2016	176	23	145	8
3	2017	321	47	267	7

Sumber: Data BK SMK Batik 2 Surakarta

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *learning outcomes* di SMK adalah bekerja, dilihat dari jumlah lulusan yang bekerja lebih banyak akan tetapi masih ada sebagian siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dapat dirincikan jumlah siswa OTKP yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tahun 2015-2017, sebagai berikut: tahun 2015 berjumlah 4 siswa, tahun 2016 berjumlah 3 siswa dan tahun 2017 berjumlah 6 siswa.

Menurut Sardiman (2012:75) “Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari faktor luar, tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang”.

Menurut Syah (2008:144), ada beberapa faktor siswa melanjutkan pendidikan, antara lain:

1. Faktor Internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi:

- a. Aspek fisiologis (jasmaniah), seperti: mata dan telinga
- b. Aspek psikologis (rohaniah), seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi

2. Faktor Eksternal, kondisi lingkungan disekitar siswa, meliputi:

- a. Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru, staf, masyarakat dan teman.
- b. Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, alam.

3. Faktor Pendekatan Belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran, yaitu:

- a. Pendekatan tinggi (*speculative, achieving*)
- b. Pendekatan sedang (*analytical, deep*)
- c. Pendekatan rendah (*reproductive, surface*)

Menurut Priansa (2014:145), motivasi juga memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa, antara lain:

1. Konsep diri
2. Pengakuan
3. Cita-cita
4. Kemampuan belajar
5. Kondisi keluarga dan luar kelas
6. Upaya guru memotivasi siswa
7. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah sosial ekonomi orang tua. Dalyono (2012:238)

mengemukakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi anak untuk menentukan langkah yang diambil. Agar dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai salah satunya adalah dana atau biaya. Orang tua yang sosial ekonominya tinggi tidak banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang sosial ekonominya rendah. Masalah sosial ekonomi orang tua pada akhirnya menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan pilihan terhadap kelanjutan sekolah anaknya.

Menurut Gerungan (2011:196) “Keadaan sosial ekonomi orang tua tentu berpengaruh terhadap perkembangan anak”. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dikembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Menurut Swasta dan Handoko (2012:65) “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan”.

Berdasarkan wawancara, kurang lebih 30 siswa berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi namun yang menjadi masalah dalam diri siswa tersebut untuk memilih setelah lulus sekolah, salah satunya dalam melanjutkan ke perguruan tinggi siswa masih kurang memahami apa yang ada dalam perkuliahan nantinya dan masalah sosial ekonomi tua yang menjadi faktor utama siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Menurut data yang diperoleh sebagian besar orang tua siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran bekerja sebagai buruh dan swasta. Maka dari hal tersebut kurang adanya pemahaman atau penekanan mengenai pentingnya pendidikan dan dorongan yang kuat dalam diri siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasirotnun (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 12,07 > t_{tabel} 1,66$.

Selain itu, faktor lain dalam hal ini yaitu lingkungan teman sebaya, lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi siswa, selain lingkungan keluarga. Menurut Hurlock (2011:213) “Pengaruh teman sebaya dapat tercermin dalam sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku yang lebih besar daripada pengaruh keluarga”. Siswa merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebayanya baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal, mulai dari masalah pribadi siswa,

pengalaman siswa, hingga mendiskusikan tentang pilihan setelah lulus sekolah.

Menurut Slavin (2011:114), “Lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak edukatif dari keanggotaan karena interaksi sosial yang intensif, yang tentunya mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Menurut Nyoman dan Olga (2014:110) “Lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia tingkat kematangan yang sama”.

Santrock (2011:133) mengemukakan fungsi lingkungan teman sebaya antara lain:

- 1) Pertemanan dimana seseorang anak dapat menghabiskan waktu bersama bergabung dalam aktivitas kolaboratif.
- 2) Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapanpun dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego, membantu teman agar dapat merasa bahwa mereka adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan dihargai.
- 4) Keintiman atau kasih sayang, memberikan suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan, dekat dengan orang lain. sehingga anak merasa nyaman, terbuka berbagi informasi pribadi.

Pengaruh lingkungan teman sebaya Menurut Slameto (2010:71) “Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti akan

mempengaruhi yang bersifat buruk pula”.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara mengenai lingkungan teman sebaya dapat disimpulkan bahwa dari lingkungan teman sebaya masih kurang baik, terlihat didalam dan diluar jam pelajaran (waktu istirahat) siswa dalam kesehariannya yang selalu bergerombol dengan teman sebayanya dengan pembicaraan, minat dan aktivitas yang sama. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dalam hal pendidikan misalnya apabila siswa berinteraksi dengan anak yang rajin akan berpengaruh baik bagi siswa tersebut, begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki teman sebaya selain di lingkungan sekolah juga di lingkungan tempat tinggal. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, maka dampak dari aktivitas dengan teman sebaya juga berpengaruh dalam hal pendidikan misalnya keinginan siswa dalam mengambil keputusan saat lulus sekolah.

Sejalan dengan hasil tersebut, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2018) hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap

Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta kelas XI yang beralamat di Jalan Brigjend Slamet Riyadi, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57161. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (Sembilan) bulan terhitung dari bulan Februari 2019 sampai dengan Oktober 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* dengan jumlah sampel sebanyak 53 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala ala likert yang terdiri dari empat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan dan dokumentasi mengenai data siswa, data orang tua siswa, data alumni (lulusan) SMK Batik 2 Surakarta.

Teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil uji coba angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis meliputi uji t, analisis regresi linier berganda, uji f dan sumbangan relatif dan efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* perhitungan Program SPSS 23.0 for Windows dapat diketahui nilai signifikansi $0,20 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linieritas ini menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,47 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,45 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1 , X_2 terhadap Y. Uji statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,99 dan nilai VIF dari X_1 sebesar 1,00 dan X_2 sebesar 1,00. Jadi nilai *tolerance* $0,99 > 0,10$, dan nilai VIF $1,00 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} sosial ekonomi orang tua (X_1) sebesar 2,92. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,92 > 2,01$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 53 ($n-k-1$ atau $53-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif

yang signifikan sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Nilai thitung lingkungan teman sebaya (X_2) sebesar 4,25. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,25 > 2,01$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 53 ($n-k-1$ atau $53-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut: $\hat{Y} = -6,93 + 0,95X_1 + 1,11X_2$. Merujuk pada persamaan regresi tersebut dapat dikatakan rata-rata peningkatan atau penurunan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperkirakan sebesar 0,95 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit sosial ekonomi orang tua (X_1) dan akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 1,11 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit lingkungan teman sebaya (X_2).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	653,428	2	326,714	13,870	,000 ^b
1 Residual	1177,780	50	23,556		
Total	1831,208	52			

Sumber : Data Olahan Program SPSS 23.0

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 13,87 Sedangkan untuk $N = 53$ diperoleh f_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 3,18. Oleh

karena itu, f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($13,87 > 3,18$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil *R Square* (R^2) sebesar 0,357 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya) terhadap variable terikat sebesar 35,7%, sedangkan sisanya sebesar 64,3 dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

- 1) Sumbangan Efektif sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 11,70%
- 2) Sumbangan Efektif lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 24,00%
- 3) Sumbangan Relatif sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 32,80 %
- 4) Sumbangan Relatif lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi (Y) sebesar 67,20%

5)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,92 > 2,01$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$).
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,25 > 2,00$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$).
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($13,87 > 3,18$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$).

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada Siswa

Berdasarkan angket sosial ekonomi orang tua yang telah dianalisis, menunjukkan pendidikan orang tua yang kurang mendukung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Siswa hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun kondisi sosial ekonomi orang tuanya kurang mampu, siswa bisa menggunakan jalur bidikmisi untuk melanjutkan pendidikannya, diharapkan siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar agar memperoleh beasiswa untuk tetap dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah lebih di tingkatkan, dalam artian kepada hal yang positif, seperti halnya siswa perlu membiasakan untuk saling bertukar informasi apabila teman kurang paham mengenai masuk ke perguruan tinggi, hal ini dapat dilakukan oleh siswa pada saat jam istirahat. Siswa tidak hanya bergantung informasi yang diberikan oleh guru dan teman mahasiswa saat melakukan kegiatan sosialisasi.

2. Kepada Guru

Diharapkan guru dapat memberikan arahan dan sosialisasi pembekalan tentang seleksi masuk perguruan tinggi yang dilakukan melalui guru BK di sela-sela pembelajaran dengan mendatangkan narasumber dari kalangan mahasiswa atau pihak dari perguruan tinggi dan memberikan informasi mengenai program beasiswa

bagi siswa yang kurang V. mampu tapi memiliki semangat belajar untuk melanjutkan studinya hingga ke perguruan tinggi.

3. Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan anaknya seperti memberikan fasilitas, sarana prasarana dan mempersiapkan tabungan khusus untuk pendidikan anak dan orang tua siswa tidak cukup hanya dengan memenuhi kebutuhan materi saja, tetapi juga lebih meningkatkan perhatian kepada anak terutama untuk masa depan pendidikan anak itu sendiri supaya lebih memiliki motivasi dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa hasil analisis variabel sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 35,7%, hasil analisis tersebut

menunjukkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dharmesta, B. S & Handoko, T. H. (2012). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Enoch M, M. (2007). *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Gerungan, W. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Nasirotnun, S. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang. *Jurnal Pendidikan*

Ekonomi IKIP Veteran Semarang. 1 (2).

- Pradipta, W. R. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 7 (4).
- Priansa, D. J. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Surna, I. N & Olga, D. P. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**PENGARUH PRESTASI KERJA DAN LOYALITAS KARYAWAN
TERHADAP PROMOSI JABATAN PADA PT.DJITOE INDONESIA
TOBACCO KOTA SURAKARTA**

Zaenab Paska Triani¹, C. Dyah S. Indrawati², Susantiningrum³

¹²³Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: zaenab.paska@gmail.com, ciciliadyah@staff.uns.ac.id,

susantiningrum@staff.uns.ac.id

Abstract

The research is aimed to identify whatever or not: (1) there's positive and significant effect of work performance to be job promotion; (2) there's positive and significant effect of employee's loyalty to be job promotion; (3) there's positive and significant effect between work performance and employee loyalty together toward job promotion. This study used quantitative approach. The population of this research was 229 people and the total sample of this study were 70 people taken by proportional random sampling. The method of collecting data this research was used observation, questionnaires, and analysis document. The technique of analyzing the data used multiple regression analysis by using SPSS version 20. The results of this research showed that:(1) there was positive and significant influence between the variables of work performance to job promotion ($t_{count}=3.503$, $sign<0,05$), (2) there was positive and significant influence between employees loyalty to job promotion ($t_{count}=3.785$, $sign<0,05$), (3) there was positive and significant influence between work performance and employee loyalty together toward job promotion ($F_{count}=17.172$, $sign<0,05$). The multiple linear regression equation is $\hat{Y} = 16,881 + 0,475 X_1 + 0,490 X_2$.

Keywords : work performance, employees' loyalty, job promotion

I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, suatu perusahaan pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mempertahankan dan memperluas usahanya. Di era persaingan bebas saat ini jumlah industri di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Tentu saja perusahaan dituntut untuk mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adanya tuntutan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan tidaklah mudah, hal ini di butuhkan pengelolaan secara efektif dan efisien pada sumber daya manusia (SDM). Dimana sumber daya manusia ini yang memegang peranan dalam aktivitas atau kegiatan perusahaan.

Salah satu untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah adanya promosi jabatan di dalam perusahaan (Siagian, 2016: 169). Sistem promosi jabatan mempunyai peran penting, dimana karyawan akan merasa dihargai, diperhatikan, dibutuhkan dan diakui kemampuan kerjanya oleh manajemen perusahaan sehingga mereka akan menghasilkan keluaran (*output*) yang tinggi (Cressida,dkk., 2013). Pimpinan harus menyadari bahwa promosi jabatan dalam peningkatan kinerja karyawan harus dipertimbangkan secara objektif, dengan begitu masalah yang merugikan perusahaan dapat dihindari.

Promosi jabatan tidak mudah didapatkan begitu saja, ada ketentuan atau syaratnya. Setiap perusahaan memiliki syarat dan ketentuan masing-masing agar

seseorang dapat dipromosikan. Syarat promosi jabatan pada umumnya yaitu kejujuran, disiplin, prestasi kerja, kerjasama, kecakapan, loyalitas, kepemimpinan, komunikatif, dan pendidikan (Hasibuan, 2016: 111).

Promosi jabatan dapat dilakukan dengan melihat prestasi kerja pada karyawan yang bersangkutan. Prestasi kerja merupakan hasil kerja karyawan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan perusahaan. Prestasi kerja menjadi sangat penting, karena tanpa prestasi kerja, segala kegiatan perusahaan tidak akan membawa keuntungan serta kemajuan bagi perusahaan. Dapat pula dikatakan bahwa perkembangan perusahaan merupakan hasil prestasi dari para karyawan.

Selain itu, dalam melaksanakan promosi jabatan juga tidak akan lepas dari sejauh mana loyalitas karyawan terhadap perusahaan (Mandiangan dan Rahyuda, 2015). Loyalitas karyawan perlu ditumbuhkan dalam diri karyawan untuk menciptakan rasa kebersamaan yang nantinya dapat membawa dampak positif bagi perusahaan. Adanya rasa satu kesatuan terhadap tempat kerja merupakan salah satu perwujudan dari rasa loyalitas. Jika perasaan itu sudah terbentuk maka karyawan akan selalu berbuat terbaik bagi perusahaan. Nantinya karyawan akan merasa ikut bertanggung jawab atas kemajuan atau kemunduran perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kemunduran maka karyawan akan

ikut memperbaiki kinerja perusahaan dan mencari jalan keluar, sebaliknya jika perusahaan berkembang maka ini adalah hasil kinerja bersama seluruh karyawan.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan metode observasi pada kepala bagian personalia di PT Djitoe Indonesian Tobacco tanggal 16 Maret 2017 bahwa kegiatan promosi jabatan masih jarang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan pada saat proses evaluasi promosi jabatan, karyawan yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi hanya dilihat dari satu kriteria penilaian, yang pada kenyataannya karyawan tersebut belum tentu unggul pada kriteria lainnya. Pimpinan cenderung melakukan penilaian bukan berdasarkan prestasi kerja tetapi lebih pada faktor kedekatan (persaudaraan).

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa karyawan tetap memilih *resign* karena merasa prestasi kerjanya tidak dihargai oleh perusahaan. Selain itu, pada saat selesai jam istirahat, hampir setiap hari lebih dari 10 karyawan terlambat masuk ruangan dan memilih mengobrol di kantin. Hal ini memperlihatkan kurangnya rasa loyalitas karyawan di PT Djitoe Indonesian Tobacco.

Selain itu dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa ketetapan promosi jabatan yang cenderung subjektif membuat karyawan menjadi kurang bersemangat dalam bekerja sehingga prestasi kerja karyawan menurun yang menjadi salah satu faktor penghambat pencapaian

tujuan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan selalu menuntut karyawan untuk memiliki tingkat prestasi kerja yang tinggi namun hal ini tidak sebanding dengan penghargaan yang diberikan sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi kerja. Karyawan mengeluh bahwa promosi jabatan belum dilaksanakan secara tepat dan akurat. Hal ini diakibatkan karena pimpinan tidak terbuka di dalam memberikan penilaian atas prestasi yang sudah dicapai sebagai syarat yang diajukan dalam rangka pelaksanaan promosi jabatan.

Menurut Hasibuan (2016: 108) menyatakan bahwa promosi jabatan adalah “perpindahan yang memperbesar authority dan *responsibility* karyawan ke jabatan yang lebih tinggi di dalam suatu organisasi sehingga kewajiban hak, status dan penghasilannya semakin besar”. Pendapat yang tidak jauh berbeda bahkan lebih sederhana dan objektif dikemukakan oleh Manullang (2015: 153) bahwa, “promosi jabatan berarti penaikan jabatan, yakni menerima kekuasaan dan tanggung jawab lebih besar dari kekuasaan dan tanggung jawab sebelumnya”. Sedangkan menurut Siagian (2016: 169) promosi jabatan adalah apabila seorang pegawai dipindahkan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain yang tanggung jawabnya lebih besar, tingkatannya dalam hierarki jabatan lebih tinggi dan penghasilannya pun lebih besar pula.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa promosi jabatan

adalah suatu perpindahan dari satu jabatan ke jabatan lain yang lebih tinggi tingkatannya disertai dengan bertambahnya tanggung jawab, gaji, hak-hak istimewa dan status dalam keorganisasian atau perusahaan yang didasarkan atas ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Mangkunegara (2016: 67), pengertian prestasi kerja adalah “hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Sedangkan menurut Sutrisno (2016:149), mengemukakan tentang definisi prestasi kerja bahwa “prestasi kerja adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya terhadap pekerjaan itu”. Pendapat lain dari Hasibuan (2016:94) pengertian prestasi kerja adalah “prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu”.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi kerja adalah hasil kerja individu selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja yang dibebankan kepada karyawan dan untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi kerja harus dilakukan pengukuran atau penilaian prestasi kerja.

Rasimin (dalam Dewi, 2016) menyatakan bahwa loyalitas merupakan kesetiaan, pengabdian, dan kepercayaan yang diberikan atau ditujukan kepada seseorang atau lembaga yang didalamnya terdapat rasa cinta dan tanggung jawab untuk berusaha memberikan pelayanan dan perilaku terbaik. Menurut Ardana (2012: 136), loyalitas sebagai suatu sikap mental karyawan yang ditujukan kepada keberadaan perusahaan sehingga karyawan akan tetap bertahan dalam perusahaan tanpa mempedulikan kondisi perusahaan saat itu. Sementara itu Hasibuan (2016:112), menyatakan bahwa, loyalitas merupakan kesetiaan dicerminkan oleh kesediaan karyawan menjaga dan membela organisasi di dalam maupun diluar pekerjaan dari rongrongan orang yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas pengertian tentang loyalitas karyawan dalam penelitian ini, yaitu sikap kesetiaan karyawan, kesanggupan melaksanakan dan mengamalkan sesuatu disertai dengan tanggung jawab dan kesadaran serta menjaga dan membela organisasi di dalam maupun di luar pekerjaan.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mandiangan dan Rahyuda, 2015), (Siska, 2017) hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan prestasi kerja dan loyalitas secara bersama terhadap promosi jabatan.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan prestasi kerja dan loyalitas karyawan terhadap promosi jabatan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini sebagai berikut, “Pengaruh Prestasi Kerja dan Loyalitas Karyawan terhadap Promosi Jabatan Pada PT Djitoe Indonesian Tobacco Kota Surakarta”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Djitoe Indonesian Tobacco yang beralamat di Jalan LU Adisucipto No. 51 Surakarta. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah prestasi kerja (X_1) dan loyalitas karyawan (X_2), variabel terikat yang digunakan adalah promosi jabatan (Y). Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Dengan hal itu maka sampel akan dipilih secara acak tanpa memandang subyektif dan hasilnya akan lebih adil berdasar kenyataan yang dirasakan. Teknik ini akan menghasilkan data yang representatif, yang akan mewakili populasinya. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 229 karyawan dan jumlah sampel sebesar 70 karyawan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan metode observasi, angket, dan analisis dokumen. Dalam metode angket penyusunan pernyataan dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat atau *rating scale* dengan penskoran 1-5.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis penelitian. Pada uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Dan uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji f, uji t, analisis koefisien determinasi dan juga menghitung sumbangan relatif dan efektif.

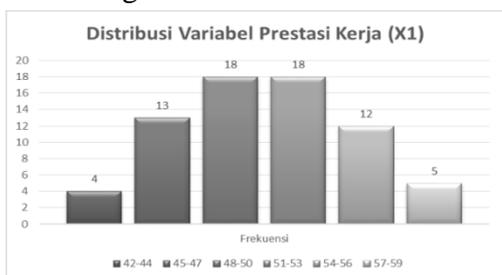
Prosedur penelitian dalam penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan dan membatasi masalah, melakukan tinjauan pustaka, merumuskan hipotesis, menentukan teknik pengumpulan data, menentukan instrumen, menentukan teknik pengumpulan data, analisis data, sampai dengan penyusunan laporan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan untuk penelitian terlebih dahulu diuji dengan melakukan *tryout*. Dalam *tryout* yang telah dilakukan, terdapat delapan item yang tidak valid. Tiga item pada variabel prestasi kerja, dua pada variabel loyalitas karyawan dan tiga item tidak valid pada variabel promosi jabatan. Untuk item yang tidak valid kemudian dihilangkan kemudian yang digunakan untuk

angket adalah item nomor yang valid berjumlah 46 nomor.

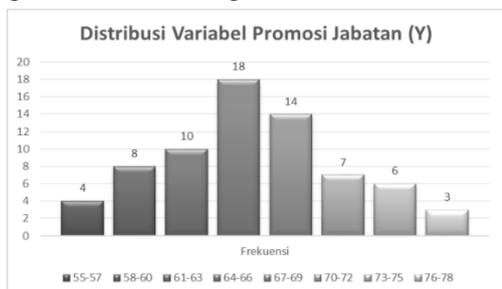
Pada variabel promosi jabatan memiliki skor minimum 55, skor maksimum 78, rata-rata 65,70 dan standar deviasi 5,190. Distribusi frekuensi data variabel promosi jabatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 distribusi frekuensi data variabel promosi jabatan

Berdasarkan gambar 3.1 distribusi data variabel promosi jabatan dapat diketahui bahwa pada distribusi variabel (Y) diperoleh kelas sebanyak 8 dan panjang interval 3. Nilai yang paling banyak muncul terdapat pada interval 64-66 dengan frekuensi sebanyak 18.

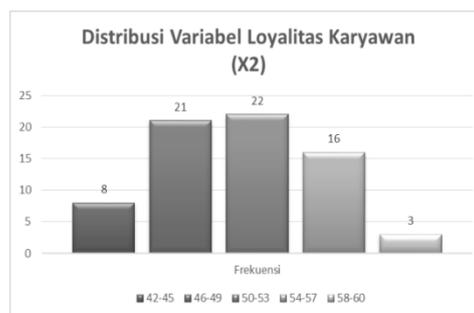
Variabel prestasi kerja memiliki skor minimum 42, skor maksimum 59, rata-rata 50,51, dan standar deviasi 3,90. Distribusi frekuensi data variabel prestasi kerja dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 distribusi frekuensi data variabel prestasi kerja

Berdasarkan gambar 3.2 distribusi data variabel prestasi kerja dapat diketahui bahwa pada distribusi variabel X_1 diperoleh kelas sebanyak 6 dan panjang interval 3. Nilai yang paling banyak muncul terdapat pada interval 48-50 dan 51-53 dengan frekuensi sebanyak 18.

Variabel loyalitas karyawan memiliki skor minimum 42, skor maksimum 60, rata-rata 50,69 dan standar deviasi 4,084. Distribusi frekuensi data variabel loyalitas karyawan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.3 sebagai berikut:



Gambar 3.3 distribusi frekuensi data variabel loyalitas karyawan

Berdasarkan gambar 3.3 distribusi data variabel loyalitas karyawan dapat diketahui bahwa pada distribusi variabel X_2 diperoleh kelas sebanyak 5 dan panjang interval 4. Nilai yang paling banyak muncul terdapat pada interval 50-53 dengan frekuensi sebanyak 22.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi engan normal atau tidak. Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa data prestasi kerja menunjukkan nilai Asymp.

Sig. (2-tailed) sebesar 0,802, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) loyalitas karyawan sebesar 0,833, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk Promosi Jabatan sebesar 0,954. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai yang lebih dari 0,05. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi secara normal atau model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan uji linieritas, nilai *signifikansi linearity* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan *deviation from linearity* untuk variabel prestasi kerja (X1) dengan Promosi Jabatan (Y) adalah 0,454 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,454 > 0,05$), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi linieritas. Hal ini berarti bahwa naik turunnya prestasi kerja dipengaruhi oleh promosi jabatan. Berdasarkan uji linieritas, nilai *signifikansi linearity* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan *deviation from linearity* untuk variabel loyalitas karyawan (X2) dengan Promosi Jabatan (Y) adalah 0,056. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,056 > 0,05$), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi linieritas. Hal ini berarti bahwa naik turunnya loyalitas karyawan dapat dipengaruhi oleh promosi jabatan.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai

tolerance variabel prestasi kerja adalah 0,949. Nilai *tolerance* variabel loyalitas karyawan adalah 0,949. Kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sedangkan, nilai koefisien VIF untuk variabel prestasi kerja adalah 1,054. Koefisien VIF untuk variabel loyalitas karyawan adalah 1,054. Kedua nilai VIF dari masing-masing variabel tersebut juga kurang dari 10. Karena nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil nilai F hitung menunjukkan nilai 17,172. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel 3,13 ($df_1 = 2; df_2 = 67; \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama variabel prestasi kerja dan loyalitas karyawan terhadap variabel Promosi Jabatan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta.

Berdasarkan table 1 *coefficients* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi prestasi kerja (X_1) adalah 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,503 > 1,995$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 67 ($n-k-1$ atau

70-2-1). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel prestasi kerja (X_1) terhadap variabel Promosi Jabatan (Y).

- b) Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi loyalitas karyawan (X_2) adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,785 > 1,995$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 67 (n-k-1 atau 70-2-1). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel loyalitas karyawan (X_2) terhadap variabel Promosi Jabatan (Y).

Tabel 1. hasil uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,881	8,370		2,017	,048
Prestasi Kerja	,475	,136	,357	3,503	,001
Loyalitas Karyawan	,490	,130	,386	3,785	,000

a. Dependent Variable: Promosi Jabatan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan persamaan regresi yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 16,881 + 0,475 X_1 + 0,490 X_2$. Merujuk pada persamaan regresi tersebut dapat dikatakan rata-rata peningkatan atau penurunan promosi jabatan diperkirakan sebesar 0,475 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit prestasi kerja (X_1) dan akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 0,490 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit loyalitas karyawan (X_2).

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,339. Hasil ini dapat diartikan bahwa 0,339 atau 33,9% Promosi Jabatan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta dipengaruhi oleh prestasi kerja dan loyalitas karyawan. Kemungkinan sisanya sebesar 66,1% (100%-33,9%) dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

- a) Sumbangan relatif prestasi kerja (X_1) terhadap promosi jabatan (Y) sebesar 46,85%. Sumbangan relatif loyalitas karyawan (X_2) terhadap promosi jabatan (Y) sebesar 53,15%.
- b) Sumbangan efektif prestasi kerja (X_1) dan loyalitas (X_2) terhadap promosi jabatan (Y) sebesar 15,88%. Sumbangan efektif loyalitas (X_2) terhadap promosi jabatan (Y) sebesar 18,01%.

Hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi prestasi kerja adalah 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,503 > 1,995$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 67 ($n-k-1$ atau $70-2-1$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel prestasi kerja terhadap variabel promosi jabatan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sungkono, 2017) yang menyimpulkan bahwa prestasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap promosi jabatan. Penelitian lain yang sejalan (Shaheen, 2017) yang melakukan penelitian dengan judul “*Influence of Employee Engagement on Employee*

Promotion Opportunity and Performance Relationship in Developing Context: Critical Evaluation with PLS-SEM Analysis Technique”. Dari hasil penelitian yang dilakukan salah satunya berkesimpulan bahwa kesempatan promosi ada hubungan yang signifikan dengan prestasi kerja karyawan.

Hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi loyalitas adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,785 > 1,995$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 67 ($n-k-1$ atau $70-2-1$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel loyalitas terhadap variabel Promosi Jabatan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andhara, 2015) yang menyimpulkan bahwa loyalitas berpengaruh secara signifikan terhadap promosi jabatan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi kerja terhadap promosi jabatan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco

Surakarta (t hitung $3,503 > t$ tabel $1,995$).

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan loyalitas karyawan terhadap promosi jabatan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta (t hitung $3,785 > t$ tabel $1,995$).
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi kerja dan loyalitas karyawan secara bersama-sama terhadap promosi jabatan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta (F hitung $17,172 > F$ tabel $3,13$).
4. Hasil perhitungan koefisien determinasi berdasarkan tabel *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,339$ menunjukkan bahwa promosi jabatan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta dipengaruhi oleh prestasi kerja dan loyalitas karyawan sebesar $33,9\%$ dan sebesar $66,1\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan diatas, diajukan beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan perusahaan
 - a) Berdasarkan data yang terkumpul, diketahui bahwa pada variabel prestasi kerja diketahui bahwa pengetahuan teknis yang benar dari pekerjaannya ternyata masih rendah. Untuk itu bagi pimpinan perusahaan

perlu memperhatikan hal ini dan hal yang dapat dilakukan adalah membimbing dan mengarahkan karyawan untuk menggunakan pedoman pelaksanaan pekerjaan.

- b) Kemudian dari variabel loyalitas kerja, ternyata ditemukan bahwa karyawan kurang bangga dengan perusahaan tempatnya bekerja. Untuk itu pimpinan harus memberikan keyakinan bahwa perusahaan tempatnya bekerja termasuk perusahaan yang bonafide. Untuk itu hal yang perlu dilakukan antara lain dengan ikut serta pada kegiatan sosial di masyarakat atau pameran pembangunan.
- c) Pada variabel promosi jabatan, perusahaan perlu menyampaikan kepada karyawan bahwa pengalaman bekerja sangat penting agar dapat berkompetisi dalam promosi jabatan.

2. Bagi karyawan
 - a) Bagi karyawan, diharapkan selalu mempelajari tentang pekerjaannya baik dari petunjuk kerja, buku-buku terkait, atau langsung dari pelaksanaan pekerjaan agar dapat menguasai pengetahuan teknis pekerjaan.
 - a) Karyawan sebaiknya menunjukkan rasa bangga

dengan perusahaan tempatnya bekerja, dengan cara sering menggunakan atribut perusahaan.

- b) Untuk meningkatkan pengalaman dalam bekerja, karyawan dapat melakukan berbagai hal antara lain dengan membantu sesama karyawan yang mengalami kesulitan, banyak membaca buku, bertanya kepada pimpinan, dan tentunya jangan mudah tergoda dengan pekerjaan lain di luar perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi kerja dan variabel loyalitas karyawan bersama-sama memberi pengaruh terhadap promosi jabatan sebesar 33,9% dan sebesar 66,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, oleh karena itu bagi peneliti lain dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi promosi jabatan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Andhara, S. (2015). *Pengaruh Senioritas dan Loyalitas terhadap Promosi Jabatan (Studi Pada Karyawan Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia Jakarta)*, 22(1), 1–9.
- Ardana, I.K. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cressida, F., Al-Musadieg, dan Soe'oed, H. (2013). *Pengaruh Prestasi Kerja Karyawan Terhadap Promosi Jabatan (Studi Pada Karyawan Bank Sumsel Babel Cabang Kapten A. Rivai Palembang)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 116 (204).
- Dewi, I.M. (2016) *Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan Hotel Benteng Pekanbaru*. *Jurnal Fisip*. Vol 3. No. 1.
- Hasibuan, M.S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. dan Manihot, M. (2015). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mandiangan, E.F. (2015). *Pengaruh Prestasi Kerja, Senioritas, dan Loyalitas terhadap Promosi Jabatan pada Discovery Kartika Plaza Hotel Bali*. *E Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4(5), 1386–

1405. Diperoleh pada 8 April 2018, dari <http://googlescholar.com>.

Shaheen, A., Ahmad, F., and Jaaffar, Rahman, A. (2017). *Influence of Employee Engagement on Employee Promotion Opportunity and Performance Relationship in Developing Context: Critical Evaluation with PLS-SEM Analysis Technique Transylvanian Review*: Vol XXV, No. 17, May 2017

Siska, A.D. & Suryalena. (2017). *Pengaruh Prestasi Kerja Dan Loyalitas Terhadap Promosi Jabatan (Studi Pada Karyawan Sales Executive and Counter Pada PT Agung Automall Cabang Pekanbaru)*. JOM Fisip. Vo. 4 No. 2.

Siagian, S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sungkono, S.W., & Dewi, I.M. (2017). *Pengaruh Prestasi Kerja, Loyalitas Kerja Terhadap Promosi Jabatan Di PT Bali Pawiwahan Coco Group*. E-Jurnal Manajemen. Vol 6 No. 4. Unud.

Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan ke-8*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS
PADA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI TATA KELOLA
PERKANTORAN SMK NEGERI DI KOTA SURAKARTA**

Andreas Bagas Kiswara¹, Tri Murwaningsih², Susantiningrum³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: andreasbagas24@gmail.com, _murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id,
susantiningrum@staff.uns.ac.id*

Abstract

The objective of the research was to find out: (1) the implementation of HOTS-based

learning; (2) constraints with the implementation of HOTS-based learning; and (3) solutions taken to deal with the constraints with the implementation of HOTS-based learning. This study was qualitative research with a case study approach. Data source derived from 12 informants coming from SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 3 Surakarta, and SMK Negeri 6 Surakarta, including the Deputy of Headmaster for Curriculum Division, Chairperson, teachers program, and students of Office Management Automation Specialties program. The techniques of collecting data used were interview, observation, and document analysis. Data validation was carried out using source and method triangulation. Data analysis was carried out using descriptive analytical techniques. The research procedure consisted of pre-field, field, data analysis, and report writing stages. The results of the research were as follows. (1) The implementation of learning in three Vocational High Schools studied applied HOTS-based learning after the use of

2013 curriculum. In the learning preparation stage, the learning implementation plan has been organized entirely and systematically based on the textbook and is oriented toward high-order thinking skills. (2) Constraints found in the implementation of HOTS-based learning were: teachers' understanding of and preparedness for HOTS-based learning, learning plan and evaluation, and inadequate learning infrastructure. (3) Solutions taken to deal with the constraints included holding socialization and workshop activities related to HOTS-based learning, using varying learning models, and motivating the students.

Keywords: learning implementation, higher order thinking skills (HOTS), vocational high school (SMK)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di era revolusi industry 4.0 merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki seseorang. Dalam era ini, pendidikan memegang peranan penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan inilah yang menuntut sumber daya manusia harus berkualitas dan unggul. Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul tersebut yaitu dengan pembentukan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

HOTS merupakan sebuah cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur (Thomas & Thorne, 2009). Konsep *HOTS* berasal dari teori Taksonomi Bloom pada tahun 1956 yang kemudian disempurnakan oleh Anderson and Karthwohl 2001. Kemampuan *HOTS*, mengharuskan peserta didik untuk menguasai pada level C-4 menganalisis, C-5 mengevaluasi, dan C-6 menciptakan.

HOTS semakin diperhatikan ketika munculnya kerangka kerja pembelajaran abad 21 yang salah satunya adalah berpikir tingkat tinggi. Tujuan pembelajaran abad Twenty-one memiliki karakteristik 4cs, yaitu *communication, collaboration, critical thinking, and problem solving, creativity and innovation*. Melihat hal tersebut, kemampuan *HOTS* merupakan solusi dari tantangan pembelajaran abad 21. Disamping hal tersebut, dengan

HOTS peserta didik akan terbiasa berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. (Anderson & Karthwhol, 2001).

Salah satu cara untuk mencapai tujuan kemampuan *HOTS* pada peserta didik, maka diperlukan penerapan pembelajaran berbasis *HOTS*. Pembelajaran berbasis *HOTS*, merupakan sebuah interaksi belajar antara peserta didik dan guru, ataupun peserta didik dengan peserta didik yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam penerapan pembelajaran tersebut ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru. Tahap tersebut yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran berbasis *HOTS* didesain dengan pembelajaran yang aktif, berpusat pada peserta didik, pembentukan rasa ingin tahu (keinginan bertanya), dan penilaian berbasis *HOTS* (Raphi & Sutaryadi; 2018, Boaler & Staples, 2008; Franco, Sztajn, & Ortigao, 2007).

Penekanan utama dalam kegiatan pembelajaran guna membentuk *HOTS* adalah pada proses pembelajaran *Student Center Learning (SCL)*. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mode *SCL* dan mendapatkan tantangan tantangan selama mereka belajar terbukti menunjukkan pertumbuhan otan 25% lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut (Jakobs, 1993; Conklin & Manfro, 2012).

Pembelajaran berbasis *HOTS*, akan tercapai apabila terjadi sinergi yang kuat antara pelaku pendidikan. Diawali dari kurikulum sampai dengan komponen dibawahnya dan pelaku utama pendidikan yaitu seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tingkatan *HOTS*.

Diterapkannya kurikulum 2013, menjadi modal yang cukup baik untuk melakukan pembelajaran berbasis *HOTS*. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* sebenarnya sudah berada pada jalur yang tepat. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan baik itu dari implementasi kurikulum 2013 maupun dari sisi pembelajaran *HOTS*. Kunci utama pada pembelajaran berbasis *HOTS* terletak pada guru yang mempunyai peran sangat penting dalam upaya menjadikan siswa mampu berada pada level *HOTS*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan, hambatan, dan solusi dari pembelajaran berbasis *HOTS*. Hasil dari penelitian ini diharapkan bahan masukan dalam perumusan kebijakan terutama dalam pengembangan kompetensi guru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Maleong, (2012) mendiskripsikan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Iskandar (2008), menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus.

Data peneliti berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh wawancara langsung dengan informan di SMK Negei Kota Surakarta. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, catatan-catatan arsip, lampiran data disertai hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan sebagai data penunjang penelitian.

Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* yaitu wakasek bidang kurikulum sebagai *key informan*. Teknik pengambilan data menggunakan *snowball sampling*, teknik pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai informan kunci (*key informan*) secara mendalam dari satu informan bergulir ke informan lain yang memenuhi kriteria sampai data yang terkumpul melengkapi keakuratan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan mewawancarai informan yaitu wakasek bidang kurikulum, kepala program keahlian, guru, dan peserta didik. Triangulasi metode menggunakan wawancara, dokumen, dan observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *HOTS* Pada Program Keahlian OTKP SMK Negeri di Kota Surakarta.

Penerapan pembelajaran berbasis *HOTS* dimulai sejak diterapkannya kurikulum 2013. Dalam pembelajaran terdiri dari beberapa tahap atau langkah, begitu juga dengan pembelajaran berbasis *HOTS*. Tahap-tahap pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Pembelajaran

Tahap persiapan yang dilakukan di Program Keahlian OTKP SMK Negeri di Kota Surakarta, dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada dan memperhatikan nilai-nilai *HOTS* didalamnya. RPP tersebut telah dibuat secara lengkap dan sistematis dengan mencantumkan nilai-nilai *HOTS*.

Penerapan nilai-nilai *HOTS* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terletak pada model, strategi, dan metode pembelajaran yang direncanakan akan digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan strategi

pembelajaran *problem based learning (PBL)*, *student center learning (SCL)*, dan lain sebagainya. Namun pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi masih terbatas pada ranah mengingat dan memahami saja.

Helmawati (2018: 168) mendeskripsikan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk bertindak kreatif.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik atau dikenal dengan istilah *student center learning (SCL)*. Dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, peserta didik diminta untuk mendiskusikan sebuah materi pembelajaran, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.

Meskipun demikian, guru terkadang berlindung di balik strategi pembelajaran *student center learning* ini. Guru hanya memberikan tugas agar peserta didik bisa selalu aktif bekerja yang mengakibatkan hanya kelelahan yang didapat. Guru juga sering lupa bahwa pembelajaran

berpusat pada peserta didik harus didesain (*by design*) bukan muncul secara tiba-tiba (*by chance*). Pembelajaran didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan aktivitas membahagiakan bagi peserta didik (Nugroho, 2018: 10).

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada Program Keahlian OTKP SMK Negeri di Kota Surakarta masih terbatas pada penggunaan soal ditingkat *LOTS*. Penggunaan soal-soal yang bersifat *HOTS* dapat melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, namun di lokasi penelitian tersebut belum menerapkannya secara maksimal.

Yousef Abosalem (2016: 4) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Assessment Techniques and Students' Higher Order Thinking Skills*" menyatakan "*the use of higher-level questions which require the student to integrate and use different ideas levels ranging from simple to sophisticated ideas will improve students learning which is considered as the process of acquiring knowledge or skills or attitudes toward subjects which consequently involves changes in behavior.*" Sehingga penggunaan soal-soal pada level berpikir tingkat tinggi dalam setiap evaluasi pembelajaran membuat peserta terlatih untuk berpikir multiperspektif dan non rutin

sehingga berdampak pada kemampuan berpikir peserta didik yang semakin meningkat.

2. Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *HOTS* Pada Program Keahlian OTKP SMK Negeri di Kota Surakarta

Dalam melaksanakan setiap kegiatan hambatan dan kendala selalu ada dan harus dihadapi. Adapun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* sebagai berikut:

a. Kendala Dari Guru:

- 1) Kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan penerapan *HOTS*
- 2) Kesulitan dalam merumuskan soal dan penilaian berbasis *HOTS*

b. Kendala sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai.

3. Solusi dari Kendala Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *HOTS* Pada Program Keahlian OTKP SMK Negeri di Kota Surakarta

a. Solusi Dari Guru

- 1) Guru harus selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

b. Solusi Dari Pihak Sekolah

- 1) Pengadaan kegiatan sosialisasi dan workshop tentang pembelajaran berbasis *HOTS*
- 1) Pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran oleh pihak sekolah
- 2) Kegiatan pengadaan sarana prasarana pembelajaran
- 3) Gerakan literasi sekolah

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari kegiatan penerapan pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS* pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri Kota Surakarta, sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis *HOTS* mulai diterapkan sejak kurikulum 2013. Hal tersebut menuntut guru untuk dapat membekali peserta didik dengan kemampuan abad-21 yang salah satunya adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*. Penekanan utama dalam pembentukan *HOTS* yaitu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Center Learning (SCL)*. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model *SCL* akan memiliki kemampuan berpikir lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikutinya. Kemampuan *HOTS* dapat dicapai dengan maksimal apabila tahapan-tahapan pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan. Tahapan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai *HOTS*. Selain hal tersebut, kemampuan guru menjadi kunci utama untuk terlaksananya pembelajaran dan tercapainya kemampuan *HOTS*..

V. DAFTAR PUSTAKA

Abosalem, Y. (2016). Assessment Techniques and Student' Higher-Order Thinking Skills. *International Journal of Secondary Education*, 4 (1): 1-11 Diperoleh pada 15

Juni 2019 pada <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/ijsedu>

Anderson, L.W., & Krathwohl, R. D. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Conklin, W., & Manfro, J. (2010). Higher order thinking skills to develop 21st century learners. Shell Education Publishing, Inc.Huntington.

Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher Order Thinking Skills*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's Taxonomy: an overview – *Theory Into Practice*, College of Education, The Ohio State University *Learning Domains or Bloom's Taxonomy: The Three Types of Learning*, tersedia di www.nwlink.com/~donclar k/hrd/bloom.html

Lusyana, E. & Wangge, M. (2016). Increasing Higher Thinking Skill To Build Student's Character By Using Mathematical Reasoning. *Proceeding of 3rd International Conference of Research*,

Implementation and Education of Mathematic and Sciences. Yogyakarta.

Maleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, A. (2018). *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rapih, S., & Sutaryadi (2018). Perspektif Guru Sekolah Dasar Terhadap Higher Order Thinking Skills pemahaman, penerapan, dan hambatan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1) 78 – 87. Diperoleh pada 15 Juni 2019, dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG
TUA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA SMK SUKAWATI
GEMOLONG**

Pratiwi Nur Laily¹, Wiedy Murtini², Patni Ninghardjanti³

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Email: pratiwinur520@gmail.com, wiedymurtini@staff.uns.ac.id,

buning@fkip.uns.ac.id

Abstract

The purpose this research were to find out 1)the effects of self-efficacy toward student's interest entrepreneurship, 2)the effects of social economics status of the parents toward student's interest entrepreneurship, and 3)the effects of self-efficacy and social economics status of the parents together toward student's interest entrepreneurship. This research used a descriptive methods with quantitative. The population in this research were all student of class XI and XII program office administration SMK Sukawati Gemolong which amounted to 79 students. The sample of this research amount to 66 students, taken with stratified proportional random sampling. Data collection techniques taking questionnaire and document. The data analysis techniques taking multiple regression, t test, and F test. The conclusions of research that are positive and significant effect of 1)self-efficacy toward student's interest entrepreneurship with t_{count} 8,079 ($\alpha=5\%$), 2)social economics status of the parents toward student's interest entrepreneurship with t_{count} 3,029 ($\alpha=5\%$), and 3)self-efficacy and social economics status of the parents together toward student's interest entrepreneurship f_{count} 45,412 ($\alpha=5\%$). The variable of self-efficacy gives relative contribution 82,78% and effective contibution 48,84%. The variable of social economics status of the parents gives relative contribution 17,36% and effective contribution 10,24%.

Keyword: Self-Confidence, Social Class, and Desire Entrepreneurship.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan yang dapat muncul akibat dari perkembangan saat ini adalah masalah tingginya pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia dapat dikatakan tinggi. Menurut data dari BPS per bulan Agustus tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia adalah 5,34 % atau sekitar 7.000.000 orang, dari sekian banyaknya pengangguran yang ada penyumbang terbesar adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 11,24%.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, standar kompetensi lulusan di SMK yaitu bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kejuruaannya dan dapat hidup secara mandiri. Sehingga, lulusan SMK diharapkan dapat bekerja baik secara mandiri ataupun sebagai tenaga kerja di dunia usaha atau industri sesuai dengan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya. Bentuk penanaman jiwa wirausaha di SMK yaitu salah satunya diberikannya pembelajaran kewirausahaan. Siswa diberikan kebebasan untuk memulai usaha secara aktif, produktif dan kreatif. Oleh karena itu, SMK sebenarnya memiliki peran yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa dan minat berwirausaha bagi lulusannya, bukan hanya siswa yang bekerja di industri.

Minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Sukawati

dapat dikatakan rendah terutama untuk program keahlian Administrasi Perkantoran. Hal tersebut terlihat dari sedikitnya siswa yang mau memulai untuk membuka usaha baik di sekolah formal maupun di luar sekolah formal walaupun dalam skala kecil. Dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa, mereka mengaku lebih memilih untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau kuliah setelah menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu dari penelusuran tamatan program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sukawati Gemolong diketahui lulusan tahun 2016 dari 53 siswa, 31 siswa memilih bekerja, 6 siswa melanjutkan pendidikan, 5 siswa berwirausaha, dan 11 siswa lain-lain. Lulusan tahun 2017 dari 52 siswa, 29 siswa memilih bekerja, 8 melanjutkan pendidikan, 7 siswa berwirausaha, dan 8 siswa lain-lain. Lulusan tahun 2018 dari 35 siswa 14 siswa memilih bekerja, 11 melanjutkan pendidikan, 4 siswa berwirausaha, dan 6 siswa lain-lain. Angka berwirausaha yang kecil menunjukkan bahwa mayoritas siswa program keahlian administrasi perkantoran SMK Sukawati tidak percaya diri untuk mulai merintis usaha atau bisnis dan cenderung memilih untuk bekerja di perusahaan atau industri, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun memilih pilihan yang lainnya.

Menurut Suryana (2009: 20-23) terdapat beberapa indikator yang mengidentifikasi bahwa

seorang siswa memiliki minat berwirausaha, ciri-cirinya mencakup kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian untuk mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, dan keorisinilan. Siswa yang memiliki minat berwirausaha akan memiliki beberapa ciri yang telah dipaparkan di atas. Selain itu terdapat faktor yang menjadi pendorong siswa memiliki minat berwirausaha Menurut Dewi (Primandaru, 2017:69) terdapat 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor yang pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri (instrinsik) yang mencakup perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar individu (ekstrinsik), yang mencakup dukungan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan dan pengetahuan.

Efikasi diri dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Peng (Osakede, 2017: 4) dengan jurnal penelitian yang berjudul “*Entrepreneurial interest and academic performance in Nigeria: evidence from undergraduate students in the University of Ibadan*” bahwa dalam penelitian tersebut subjektif norma, sikap kewirausahaan dan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif

dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Menurut Bandura dalam Friedman dan Miriam terj. Fransiska D.I, Maria dan Andreas (2006: 283) bahwa, “Efikasi diri adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam suatu situasi tertentu”. Penting adanya efikasi dalam diri seorang individu, karena efikasi memberikan kontrol pada semua kejadian yang bisa mempengaruhi hidupnya. Efikasi diri mampu menggerakkan individu untuk menjalankan tugas dan mengatasi masalah yang ada.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa, siswa merasa kurang percaya diri. Hal tersebut yang melatar belakangi siswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha. Mereka mengkhawatirkan ketidakmampuannya untuk mengelola sehingga usaha yang dijalankan tidak akan sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Indikator efikasi diri dalam penelitian ini meliputi, kemampuan individu menyelesaikan tugas-tugas wirausaha dengan derajat kesulitan yang bervariasi, menetapkan perencanaan dan pengaturan diri dalam menyelesaikan tugas berwirausaha, kekuatan keyakinan terhadap kemampuan usahanya dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan, dan memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan

dalam mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, hasilnya membuktikan bahwa adanya pengaruh positif efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini dapat diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kirana, Harini, dan Jonet (2018) yang menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi minat berwirausaha.

Selain efikasi diri, terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa adalah faktor sosial ekonomi orang tua. Menurut Soekanto dalam Abdulsyani (2015: 92) “status merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa status sosial merupakan posisi seseorang yang mempengaruhi keberadaannya dalam suatu lingkungan dimana ia tinggal yang meliputi hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, sosial ekonomi dipandang sebagai suatu hal yang menandakan kedudukan seseorang tersebut di dalam masyarakat. Setiap individu orang tua memiliki tingkatan atau kedudukan yang berbeda-beda.

Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat lapisan-lapisan masyarakat yang membedakan satu dengan yang lainnya. Tidak ada homogenitas atau sama dalam hal sosial ekonomi, karena masing-masing individu memiliki cara dan hasil yang berbeda dari apa yang mereka dapatkan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Menurut Bungin dalam Gumelar (2014: 169) terdapat tiga lapisan dalam masyarakat, yaitu *Upper Class* (Lapisan Atas), *Middle Class* (Lapisan Menengah) dan *Lower Class* (Lapisan Bawah)

Berdasarkan pendapat Mutmainah (Forestriyani, 2017: 10) minat berwirausaha seseorang muncul didahului dari adanya pengetahuan dan informasi yang didapatkan dari orang tua dan lingkungan yang dirasakan dari pengalaman dan kemudian dilanjutkan untuk dilakukan yaitu berwirausaha. Dari hasil wawancara dan observasi terhadap beberapa siswa, mereka sebagian besar berasal dari keluarga yang berekonomi menengah kebawah sehingga orang tua kurang dapat memenuhi sarana dan prasarana sebagai modal awal yang siswa butuhkan untuk memulai usaha. Sebagian besar pula, siswa berasal dari keluarga bukan wirausaha yang dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pandangan siswa untuk berwirausaha.

Dalam variabel status sosial ekonomi orang tua indikator penelitian ini melihat pada pendapat Soekanto (2012: 208) yang meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa. Orang tua memberikan dapat memberikan dampak secara langsung kepada anaknya karena biasanya orang tua akan membimbing dan

mengarahkan anaknya untuk mengambil tindakan dalam hidupnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dijalankan oleh Pereira, Nurlaela dan Metty (2018) yang menunjukkan bahwa minat anak dalam berwirausaha akan semakin tinggi apabila memperoleh dukungan dari orang tua, dukungan itu berupa kepercayaan, perhatian, bimbingan atau nasehat serta dukungan material.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas dan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Sukawati Gemolong tahun ajaran 2019/2020.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Sukawati Gemolong yang beralamat di Jalan Raya Solo – Purwodadi Km. 20, Ngembat Padas, Gemolong, Sragen. Waktu penelitian dilaksanakan selama 7 bulan dari bulan Mei sampai bulan November 2019. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI dan XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Sukawati Gemolong tahun ajaran 2019/2020.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportinated Statified Random Sampling* dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin (Darmawan, 2016: 128) sehingga

diperoleh sampel sebesar 66 siswa. Sumber data diperoleh melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah seluruh siswa kelas XI dan XII program keahlian administrasi perkantoran yang telah memperoleh mata pelajaran kewirausahaan. Sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data atau dokumen jumlah siswa dan penelusuran alumni.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert dengan 5 alternatif jawaban dan analisis dokumentasi berupa data penelusuran alumni dan data jumlah siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabulasi data
Data yang telah diperoleh kemudian disusun ke dalam tabel-tabel untuk selanjutnya dilakukan proses perhitungan.
2. Uji prasyarat
 - a. Uji normalitas
Uji yang digunakan untuk melihat apakah data yang ada telah berdistribusi normal atau tidak.
 - b. Uji linieritas
Uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelinieran data atau mengetahui bahwa setiap peningkatan variabel X juga diikuti peningkatan variabel Y.

- c. Uji multikolinieritas
Uji yang digunakan untuk mengetahui model regresi apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen.
3. Uji hipotesis
 - a. Uji regresi linier berganda
Regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. Uji t
Uji yang digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri masing-masing variabel.
 - c. Uji F
Uji yang digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri masing-masing variabel.
4. Menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS 23 dengan rumus *Kolmogrov Smirnov* dan taraf signifikansi 0,05 didapat nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Berasaskan hasil uji linieritas yang dilakukan

menggunakan program IBM SPSS 23 dengan *Tes for Linierity* taraf signifikansi 5% diperoleh hasil X_1 terhadap Y nilai signifikansi sebesar $0,963 > 0,05$ dan X_2 terhadap Y nilai signifikansi sebesar $0,834 > 0,05$. Dari hasil yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 dengan Y memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 23 dan berpatokan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil masing-masing variabel bebas X_1 dan X_2 sebesar 1,058. sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak saling mempengaruhi karena hasil nilai VIF ($1,058$) > 10 .

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Bersumber pada hasil uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,812X_1 + 0,296X_2 + 16,165$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dinyatakan bahwa peningkatan atau penurunan minat berwirausaha siswa diperkirakan sebesar 0,812 untuk setiap peningkatan

atau penurunan satu unit efikasi diri (X_1) dan akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,296 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit status sosial ekonomi orang tua (X_2).

5. Uji t

Uji t dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS dengan taraf signifikansi 5% dan t_{tabel} untuk $N=64$ sebesar 1,997. Berdasarkan perhitungan, diperoleh t_{hitung} efikasi diri (X_1) sebesar 8,079, dimana t_{hitung} (8,079) > t_{tabel} (1,997) yang berarti minat berwirausaha siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri. Sedangkan untuk t_{hitung} status sosial ekonomi orang tua (X_2) diperoleh sebesar 3,029, dimana t_{hitung} (3,029) > t_{tabel} (1,997) yang berarti minat berwirausaha siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh status sosial ekonomi orang tua.

6. Uji F

Uji F dilakukan melalui program IBM SPSS dengan taraf signifikansi 5% dan F_{tabel} untuk $N=63$ sebesar 3,14. Berdasarkan perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar 45,412, dimana F_{hitung} (45,412) > F_{tabel} (3,14) yang berarti minat berwirausaha siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua.

7. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berlandaskan hasil perhitungan regresi berganda yang telah dilakukan diketahui:

- 1) Sumbangan relatif Efikasi Diri (X_1) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 85,99%.
- 2) Sumbangan relatif Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) 18,03%.
- 3) Sumbangan efektif Efikasi Diri (X_1) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 48,84%.
- 4) Sumbangan efektif Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 10,24%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Sukawati Gemolong. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis pertama dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap

minat berwirausaha siswa SMK Sukawati Gemolong. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha SMK Sukawati Gemolong. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis ketiga melalui uji F diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Ada temuan lain yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yaitu: Sumbangan Relatif (SR) Efikasi Diri (X_1) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 85,99%. Sumbangan Relatif (SR) Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) 18,03%. Sumbangan Efektif (SE) Efikasi Diri (X_1) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 48,84%. Sumbangan Efektif (SE) Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 10,24%.

Berlandaskan simpulan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diusulkan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan analisis pada kuesioner efikasi diri siswa,

skor terendah terdapat pada keyakinan akan kemampuan siswa dalam mendirikan usaha. Siswa seharusnya yakin dengan diri sendiri karena itu adalah modal yang penting dalam berwirausaha. Adapun cara untuk bisa yakin yaitu dengan mencoba turun secara langsung dalam dunia usaha serta jangan takut akan kegagalan yang mungkin terjadi. Karena dengan mencoba akan tahu kelemahan dan seberapa besar kemampuan yang dimiliki.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan analisis pada kuesioner status sosial ekonomi orang tua, skor terendah berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan orang tua. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada anaknya dengan menanamkan jiwa berwirausaha sejak dini yang dapat dilakukan yaitu dengan membangun komunikasi yang efektif dan membiasakan anak untuk kreatif dan mandiri. Orang tua juga seharusnya *up to date* mengenai perkembangan yang ada di sekitar sehingga dapat turtu mencarikan berbagai informasi tentang kewirausahaan melalui beberapa jenis media seperti majalah maupun artikel atau mengkursuskan siswa pada bidang yang di senangi, yang tentu saja dapat memberikan motivasi lebih pada siswa

untuk semakin berminat pada wirausaha.

3. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Melihat hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kurang maka guru hendaknya memberikan motivasi dan bimbingan secara berkelanjutan baik pada proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan dengan memberikan motivasi berupa pengalaman wirausahawan, kedatangan tamu motivator wirausahawan atau melakukan kunjungan dunia usaha. Hal tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pengalaman yang dapat menumbuhkan jiwa dan semangat berwirausaha, sehingga akan menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini memberikan gambaran dan informasi bahwa selain efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua, terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha. Oleh karena itu akan lebih lengkap jika dilaksanakan penelitian lagi untuk mengetahui lebih jauh variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha selain variabel

yang sudah diteliti dalam penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmawan, D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Forestriyani, N., Sumarno, & Hendripides. (2017). Pengaruh latar belakang sosial dan ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4(2), 1-15
- Friedman, H. S., & Mirriam, W. S. (2006). *Kepribadian teori klasik dan riset modern*. Terj. Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany dan Andreas Provita Prima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gumelar, R. (2014). Pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *Equilibrium*. 2(2), 165-177. Diperoleh pada 28 September 2019, dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/643/575>

- Kirana, D., Harini, & Jonet. (2018). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha (Studi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1).
- Osakade, U. A., Akanni O., Lawanson, & Deborah, A. S. (2017). Entrepreneurial interest and academic performance in Nigeria: evidence from undergraduate students In the University of Ibadan. *Journal Innovation and Entrepreneurship*, 6(19), 1-15.
- Pereira, N., & Metty. (2018). Pengaruh dukungan orang tua terhadap minat anak dalam berwirausaha (Pada siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 04(02), 70-76
- Primandaru, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1), 68-78
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan: pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat

**PENGARUH KELENGKAPAN SARANA PRASARANA BELAJAR DAN
METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN****Wisang Yanu Ardani¹, Patni Ninghardjanti², Subroto Rapih³**¹²³ Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: Gudangpesan@gmail.com, buning@fkip.uns.ac.id,subrotorapih_89@staff.uns.ac.id**Abstract**

The current study aimed to examine (1) the effect of learning facilities on student's

learning outcome in the archived subject; (2) the impact of the lecturer's learning method on the student's learning outcome in the archived subject; and (3) the interplay of facility and lecturer's learning method on the student's learning outcome. The population of the study was the sixth-semester students in classes A and B of the Office Administration Education department who had passed the archive subject. They were selected using saturated. The present research employed a correlational design. The data were collected using a facility questionnaire and a learning method questionnaire. The data regarding learning outcomes were gathered from the results of the midterm examination. The data were analyzed using multiple regression analysis, followed by a Kolmogorov-Smirnov normality test with a 0.5 significance level. The results of the study are as follows. (1) the study found that the learning method significantly affects learning outcomes ($t_{count} 0,468 > t_{table} 0,254$). (2) the study found that learning facility significantly affects learning outcome ($r_{count} 0,458 > r_{table} 0,254$). (3) the study found that facility and learning method affect learning outcomes ($F_{count} 17,746 > F_{table} 3,17$). The R^2 value was 0.384. This indicated that learning facility and method simultaneously affect learning outcomes by 38.4%, while other variables outside the study address the rest of it.

Keywords: *facility, learning method, learning outcome*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap orang tanpa terkecuali. Pendidikan bisa diperoleh melalui jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan universitas pada umumnya. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti TPA atau Taman Pendidikan Al-Quran dan Sekolah Minggu yang terdapat di semua Gereja. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Tanpa pendidikan, ilmu pengetahuan tidak akan diperoleh. Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari prestasi siswanya. Masyarakat sebagai pengguna pendidikan akan menilai, apakah suatu sekolah itu berhasil mendidik siswanya dengan baik atau tidak melalui banyaknya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswanya.

Pendidikan yang dilakukan di perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor. Selain itu, perguruan tinggi juga mempunyai pengertian pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi disini adalah tingkatan universitas yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) adalah salah satu prodi yang berada dibawah naungan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Prodi PAP ini mempunyai visi untuk menjadi pusat pengembangan bidang keguruan dan ilmu PAP bereputasi internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional. Untuk mewujudkan visi yang sudah disebutkan diatas ada misi-misi yang dilakukan oleh prodi untuk menunjang keberhasilan, salah satunya yaitu menyelenggarakan pendidikan secara efektif berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dalam bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Dari pengamatan dan wawancara kepada mahasiswa program studi PAP selama 1 minggu, peneliti melakukan observasi di Program Studi Pendidikan Administrai Perkantoran sebagai mahasiswa yang telah mengambil Mata kuliah Kearsipan semester 6. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Belajar dan Metode Pembelajaran Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester 6 Dalam

Mata Kuliah Kearsipan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus kepada persepsi mahasiswa tentang sarana prasarana dan metode belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan bulan Maret 2019 sampai bulan Juni 2019. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Akademik 2018/2019 dengan jumlah 60 mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari pengajar dan mahasiswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui persepsi individu siswa secara langsung terhadap sarpras dan metode pembelajaran yang diberikan oleh prodi PAP. Kuisioner digunakan untuk mengetahui rata-rata persepsi siswa terhadap sarana prasarana dan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas terhadap makul Kearsipan. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan hasil observasi, wawancara, dan kuisioner agar lebih valid. Teknik pengambilan validitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus metode *product moment* yang di

kemukakan oleh Pearson. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi ganda. Regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari 1 variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Analisis regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan dua variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian satu variabel terikat adalah hasil belajar siswa dan dua variabel bebas adalah persepsi siswa tentang metode pembelajaran dan tersedianya sarana dan prasarana belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian kuantitatif, peneliti mengumpulkan data uji coba untuk menentukan validitas kuisioner yang akan dibagikan kepada mahasiswa. Hasil dari uji coba tersebut adalah sebagai berikut : 1. Dari 38 pertanyaan yang diajukan kepada 19 mahasiswa untuk uji coba mendapatkan hasil 5 pertanyaan invalid atau tidak tepat dengan kenyataan dilapangan. Pertanyaan yang invalid tersebut adalah soal nomor 4, 12, 20, 30, dan 34. 2. Soal yang invalid dihapus dan dikurangi menjadi 33 pertanyaan karena pertanyaan invalid tersebut sudah tergantikan dengan pertanyaan lain sesuai dengan matriks yang dilampirkan.

Uji normalitas ini untuk menguji apakah data yang telah diperoleh mempunyai sebaran

data yang normal, maksudnya penyebaran nilai dari sampel yang mewakili telah mencerminkan populasinya. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* untuk variabel sarana dan prasarana belajar diperoleh harga sebesar 1,156 dengan taraf signifikansi 0,138. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya signifikansi $0,138 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data sarana dan prasarana belajar berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* untuk variabel metode pembelajaran diperoleh harga sebesar 1,045 dengan taraf signifikansi 0,225. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya signifikansi $0,225 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data metode pembelajaran berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* untuk variabel hasil belajar diperoleh harga sebesar 1,191 dengan taraf signifikansi 0,117. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya signifikansi $0,117 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji linearitas X_1 terhadap Y dilakukan berdasarkan tabel data induk, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan

rumusnya dengan menggunakan program komputer statistik SPSS. Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan F hitung sebesar 0,419 dan signifikansi sebesar 0,972. Oleh karena tingkat signifikansi sebesar $0,972 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi linear atau X_1 linear terhadap Y . Uji linearitas X_2 terhadap Y dilakukan berdasarkan tabel data induk, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya dengan menggunakan program komputer statistik SPSS. Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan F hitung sebesar 0,717 dan signifikansi sebesar 0,737. Karena signifikansi sebesar $0,737 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi linear atau X_2 linear terhadap Y .

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung besarnya VIF dan Tolerance dari hasil analisis regresi, yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer statistik SPSS. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel di atas, diperoleh harga VIF sebesar 1,014 dan *tolerance* sebesar 0,986. Hasil perhitungan VIF sebesar $1,014 < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada data penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah yang telah diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima apabila data yang telah terkumpul dapat membuktikan pernyataan di

dalam hipotesis sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila data yang terkumpul tidak dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis. Langkah-langkah pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu: Analisis data, Penafsiran Pengujian Hipotesis, dan Kesimpulan Pengujian Hipotesis.

Data yang telah terkumpul disusun secara sistematis seperti terlihat pada lampiran 19. Selanjutnya dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 17,746$, dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,17 dan harga signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y . Jadi ada pengaruh yang berarti variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y .

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan penafsiran pengujian hipotesis. Penafsiran terhadap regresi linear hanya dapat dipertanggungjawabkan bila nilai F_{reg} yang diperoleh berarti atau signifikan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui keberartian atau pengaruh sarana dan prasarana belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar (Y) diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 17,746 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,17 dan harga signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sarana dan prasarana belajar dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Ini berarti bahwa sarana dan prasarana belajar dan metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian nilai $R^2 = 0,384$. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana belajar dan metode pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar sebesar 38,4% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,746 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis ketiga berbunyi “Ada hubungan yang signifikan sarana dan prasarana belajar dan metode pembelajaran dengan hasil belajar”, dapat diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Ada hubungan positif yang signifikan antara sarana dan prasarana belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. (2) Ada hubungan positif yang signifikan antara metode pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi

Perkantoran. (3) Ada hubungan positif yang signifikan antara sarana dan prasarana belajar (X_1) dan metode pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis data diperoleh temuan lain yang berhubungan dengan ketiga variabel yaitu sarana dan prasarana belajar, metode pembelajaran, dan hasil belajar. Temuan lain tersebut adalah: (1) Tingkat sarana dan prasarana belajar pada mahasiswa administrasi perkantoran sebesar 72,6%, metode pembelajaran sebesar 71,1%, dan hasil belajar sebesar 73,3%. (2) Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan

$$\text{regresi } \hat{Y} = -41,114 + 1,124 X_1$$

+ 1,293 X_2 Artinya bahwa rata-rata hasil belajar (Y) diperkirakan meningkat atau menurun sebesar 1,124 unit untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit sarana dan prasarana belajar dan akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1,293 unit untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit metode pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan serta simpulan yang telah disajikan di atas, dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan dosen pengajar. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Mahasiswa

Kepada mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, disarankan:

Jangan terlalu tergantung dengan sarana dan prasarana dalam belajar. Jika memang sarana dan prasarana belajar yang dimiliki atau yang tersedia masih kurang, berusaha untuk mencari cara agar sarana dan prasarana yang mungkin dapat diusahakan. Jika memang belum dapat memiliki sarana belajar, maka dapat dilakukan dengan cara lain. Misalnya jika belum ada buku, maka dapat meminjam buku di perpustakaan. Jika memerlukan ruang belajar yang nyaman, dapat belajar di perpustakaan yang sudah tersedia fasilitas belajar yang nyaman. Jika belajar di rumah kurang nyaman, dapat

belajar di luar rumah mencari tempat yang nyaman untuk belajar.

2. Kepada Dosen Pengajar

Kepada dosen pengajar, diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan inovatif dengan model kooperatif. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan model kooperatif akan menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran model tersebut maka mahasiswa belajar berfikir dan bekerjasama dengan sesama teman, dan hal ini akan sangat menarik perhatian mahasiswa. Karena itu penggunaan metode pembelajaran tersebut dapat menunjang keberhasilan belajar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, D. (2012). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012*. Diperoleh 10 Oktober 2016
- Ahmadi, A., & Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anitah, Sri. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anitah, (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Purwanti. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusma. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Alfabeta: Bandung
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Belajar Pembelajaran (berorientasi standar proses pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Vardiansyah, D. (2008). *Pengertian Hipotesis*. Diperoleh pada 11 Mei 2016, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis#cite_note-1
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsono, & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yamin, M. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yasmin, (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
DI SMK N 6 SURAKARTA**

Rini Mahanani

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: riniii.mahanani25@gmail.com*

Abstract

This study aims to examine whether or not there is (1) the influence of the teachers' pedagogical competence on the learning outcomes; (2) the influence of students' communication competence on the learning outcomes; (3) the influence of teacher's pedagogical competence and students' communication competence on the learning outcomes. This study used a saturated sampling technique or census because the population was less than 100 students, so the samples in this study were all students of grade XI of Office Administration Expertise Program of State Vocational High School 6 of Surakarta, which involved 95 students in total. The result of the study were as follows (1) there was an influence of the teacher's pedagogical competence on the learning outcome of Public Relation Administration and Protocol Course based on the value of $r_{count} > r_{table}$ which was $0.523 > 0.202$; (2) there was an influence of students' communication competence on the learning outcomes of Public Relation Administration and Protocol Course based on the value of $r_{count} > r_{table}$ which was $0.400 > 0.202$; (3) there was an influence of the teacher's pedagogical competence and student's communication competence in the learning outcomes of Public Relation Administration and Protocol Course based on the value of $F_{count} > F_{table}$ which is $20.978 > 3.095$. The contribution of the teacher's pedagogical competence and student's communication competence to the learning outcomes of Public Relation Administration and Protocol Course was 31.3%.

Keywords: *pedagogical competence, communication competence, learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka pembangunan suatu bangsa. Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah bersama masyarakat terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta pelatihan bagi tenaga pendidik. Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya interaksi komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikatakan berkualitas apabila dalam proses pembelajaran berjalan lancar, efektif, efisien, dan ada interaksi dalam sistem pengajaran. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan *output* yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan oleh guru.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas kompetensi pedagogik guru mempunyai peranan penting dalam interaksi belajar mengajar.

Selain faktor eksternal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya yaitu kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila proses komunikasi juga berjalan dengan lancar. Apabila siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, diharapkan dalam proses pembelajaran siswa lebih cepat dalam memahami materi dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran yaitu berkaitan dengan hasil belajar, kompetensi pedagogik guru, dan kemampuan komunikasi siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masalah lain yaitu banyak siswa yang sulit untuk mengkomunikasikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurang adanya umpan balik dari siswa mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: a) untuk menguji ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan, b) untuk menguji

ada tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan, c) untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan.

Menurut Purwanto (2014: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar menurut Abdurrahman merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar (Jihad dan Haris, 2012: 14). Diperkuat oleh Sudjana (2013: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Bloom (Sudjana, 2013: 23-31) membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yang meliputi *receiving* atau *attending*, *responding* atau jawaban, *valuing* atau penilaian, organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- c. Ranah psikomotoris yang meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, dan gerakan-gerakan *skill*.

Menurut Sudjana (2010: 39) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi faktor dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki, dan faktor dari luar atau lingkungan yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Carol membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Bakat belajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran
- d. Kualitas pengajaran
- e. Kemampuan individu (Sudjana, 2010: 40).

Indikator yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari data hasil belajar kognitif ulangan akhir semester (UAS) semester gasal.

Disisi lain, kompetensi pedagogik merupakan hal yang perlu diperhatikan. Menurut Mulyasa (2013: 42) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik (Wahyudi, 2012: 31). Sependapat dengan sebelumnya Rachmawati & Daryanto berpendapat bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek moral, emosional, dan intelektual (2013: 102).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013: 11) ditinjau dari etimologis, istilah komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin *communication* yang berarti “sama”. Sama disini berarti

sama makna. Definisi kontemporer menyatakan bahwa komunikasi berarti “mengirim pesan”. Effendy (Ardial, 2014: 88) berpendapat komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Menurut Joseph Dominick komunikasi meliputi 8 unsur, yaitu:

- a. Sumber (komunikator)
- b. *Encoding*
- c. Pesan
- d. Saluran
- e. *Decoding*
- f. Penerima (komunikan)
- g. Umpan balik
- h. Gangguan (Morissan, 2013: 16-26)

Suwarna, dkk (2006: 94) membagi komunikasi ke dalam tiga bentuk, yaitu a). komunikasi verbal, b). komunikasi tertulis (*written*) dan visual, dan c). komunikasi *auditory*. Sedangkan Muhammad hanya membagi bentuk komunikasi menjadi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Menurut Ulya (2011: 29-30) kemampuan berkomunikasi meliputi:

- a. Membaca
- b. Menjelaskan
- c. Menyimak
- d. umpan balik
- e. diskusi
- f. mengambil keputusan
- g. menjawab pertanyaan
- h. melakukan refleksi.

Sedangkan menurut Within kemampuan komunikasi menjadi

penting ketika diskusi antar siswa dilakukan, dimana siswa diharapkan mampu menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, mendengarkan, menyatakan, dan bekerja sama sehingga dapat membawa siswa pada pemahaman (Ruziana, 2013:9).

Mengacu pada teori kemampuan komunikasi di atas, indikator kemampuan komunikasi siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Membaca
- b. Menjelaskan
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Mendengarkan
- e. Berbicara di depan kelas
- f. Melakukan diskusi

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Juli 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 95 siswa. Menurut Arikunto apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, maka sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran yaitu 95 siswa.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket untuk pengambilan data kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa, serta teknik dokumentasi untuk data hasil belajar siswa. Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Pernyataan diungkapkan dengan memberi tanda \surd pada pilihan jawaban yang terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 22.0, variabel hasil belajar siswa diperoleh skor maksimum 86, skor minimum 58 dengan rata-rata skor 71,9158 dan standar deviasi 6,81622. Skor tertinggi hasil belajar siswa adalah 100 dengan jumlah responden 95, maka nilai variabel hasil belajar siswa 9.500. jumlah skor hasil pengumpulan data hasil belajar siswa berdasarkan data yang terkumpul 6.832. Dengan demikian tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebesar 72%.

Pengumpulan data variabel kompetensi pedagogik guru menggunakan angket yang terdiri dari 33 item pernyataan yang disebarikan pada 95 siswa. Skor yang diberikan pada setiap item pernyataan maksimum 4 dan minimum 1.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 22.0, variabel kompetensi pedagogik guru diperoleh skor maksimum 127 dan skor minimum 80 dengan rata-rata skor 103,0211 dan standar deviasi 8,58125. Skor tertinggi kompetensi pedagogik guru adalah 132, dengan jumlah responden 95, maka nilai variabel kompetensi

pedagogik guru 12.540. Jumlah skor hasil pengumpulan data kompetensi pedagogik guru berdasarkan data yang terkumpul 9.787. Dengan demikian tingkat pencapaian kompetensi pedagogik guru sebesar 78%.

Pengumpulan data variabel kemampuan komunikasi siswa menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan yang disebar pada 95 siswa. Skor yang diberikan pada setiap item pernyataan maksimum 4 dan minimum 1.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 22.0, variabel kemampuan komunikasi siswa diperoleh skor maksimum 70 dan skor minimum 48 dengan rata-rata 58,3368 dan standar deviasi 4,48309. Skor tertinggi kemampuan komunikasi siswa 80, dengan jumlah responden 95, maka nilai variabel kemampuan komunikasi siswa 7.600. jumlah skor hasil pengumpulan data kemampuan komunikasi siswa yang terkumpul 5.542. Dengan demikian tingkat pencapaian kemampuan komunikasi siswa sebesar 73%.

B. Pembahasan

Variabel kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,978 > 3,095$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru

dan kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran dapat menunjang pencapaian hasil belajar pada siswa. Kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 31,3%.

Variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,535 > 1,662$ pada taraf signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,050. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya semakin kurang baik kompetensi pedagogik guru maka semakin menurunkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Variabel kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap hasil belajar sebanyak 72% dan sumbangan efektif 22,54%.

Variabel kemampuan komunikasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,313 > 1,662$ pada taraf signifikansi 0,023 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,050. Hasil tersebut dapat

diartikan bahwa semakin baik kemampuan komunikasi siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya semakin kurang baik kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa maka semakin menurunkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Variabel kemampuan komunikasi siswa berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 28% dan sumbangan efektif 8,76%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengkajian hipotesis, bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini terdapat temuan lain yang berhubungan, yaitu:

1. Tingkat kompetensi pedagogik guru 78%, kemampuan komunikasi siswa 73%, dan hasil belajar 72%.
2. Persamaan regresi $\hat{Y}=17,137+0,342X_1+0,334X_2$
3. Sumbangan efektif variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar sebesar 22,54% dan sumbangan efektif variabel kemampuan

komunikasi siswa terhadap hasil belajar sebesar 8,76%.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah senantiasa memberikan pengarahan serta dukungan kepada guru tentang pentingnya mengikuti pelatihan berbasis teknologi.
2. Guru
Guru diharapkan mengikuti pelatihan serta berpartisipasi aktif dalam pelatihan berbasis teknologi, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dapat menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif.
3. Siswa
Siswa diharapkan aktif mengikuti belajar kelompok dan kegiatan organisasi sekolah. Dengan aktif mengikuti kegiatan tersebut, diharapkan dapat melatih keberanian serta kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik dengan siswa lain maupun dengan guru.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Tanjung pura.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2014) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMK N 1 BANYUDONO**

Gemawati¹, Wiedy Murtini², Tri Murwaningsih³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: gemawaty2017@gmail.com, wiedzymurtini@staff.uns.ac.id,
murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id*

Abstract

The objectives of this study were to direct (1) the effect of communication skills on learning outcomes of public relations subject of grade XII AP SMK N 1 Banyudono, (2) the effect of student learning discipline on learning outcomes on public relations, (3) the effect of communication skills and student learning discipline on learning outcomes of public relations subject. This research used quantitative methods. The population was all students of grade XII. A sample of 71 students was taken using the census technique. Data collection techniques for communication skills and learning discipline used the questionnaire method while learning outcomes used the documentation method. The data analysis technique used was multiple regression analysis using SPSS 17. Based on the results of data analysis that have been carried out, (1) there is a significant effect of communication skills on learning outcomes, (2) there is a significant effect of learning discipline on learning outcomes, (3) there is a significant simultaneous effect of communication skills and learning discipline on learning outcomes. With the effective contribution of communication skills (X1) of 17%, the effective contribution of learning discipline (X2) of 23.2% and the relative contribution of communication skills (X1) of 43.33%, the contribution of relative learning discipline (X2) of 56.71%.

Keywords: communication skills, learning discipline, learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah dalam menumbuh-kembangkan potensi kemanusiaan dalam bermasyarakat guna menjadi manusia yang sempurna, oleh sebab itu salah satu faktor yang membuat bangsa maju adalah pendidikan. Pendidikan itu sendiri terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang direncanakan guna mengetahui keberhasilan dalam pendidikan. Berbicara tentang tujuan pendidikan adalah berbicara tentang keberhasilan pendidikan, hasil belajar yang mengalami peningkatan merupakan salah satu indikator berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan pendidikan berkaitan kepada proses belajar yang dialami oleh siswa, kegiatan belajar merupakan aktivitas paling utama keseluruhan proses pendidikan. Suyono dan Hariyanto (2014:12) “belajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengulang kembali materi yang diberikan”. Tidak dapat dipungkiri apabila dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Kemampuan komunikasi merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kemampuan komunikasi merupakan kecakapan dalam menyerap materi yang diberikan dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang dimiliki.

Kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa sesuai dengan tingkat intelegensinya, diasumsikan bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi mampu menyerap, memahami materi yang didapat dan mampu mengemukakan pendapat yang dimiliki, lain hal dengan siswa yang tingkat intelegensinya dikatakan rendah akan lebih sulit dalam memahami isi materi yang disampaikan juga tidak lancar dalam mengemukakan ide pendapat yang dimiliki.

Di samping itu hasil belajar juga tidak lepas dari kedisiplinan belajar. Disiplin belajar adalah sikap yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Bambang (2010:120) mengatakan bahwa “disiplin belajar merupakan ketaatan dalam aturan dan tata tertib.” Dengan tingkat disiplin yang tinggi maka proses belajar akan berlangsung secara lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat permasalahan yang berkaitan terhadap hasil belajar mata pelajaran Hubungan Masyarakat, dimana hasil belajar siswa kelas XII AP di SMK N 1 Banyudono pada mata pelajaran Hubungan Masyarakat masih dikatakan rendah, dimana siswa kurang mampu menyerap materi yang telah diberikan dan tidak mampu mengulang kembali materi yang diberikan. Dibuktikan ketika guru memberikan tugas setelah proses pembelajaran siswa tidak memahami maksud dari tugas tersebut.

Kedisiplinan juga masih dalam taraf rendah, terdapat siswa yang tidak disiplin. Dibuktikan ketika guru memberikan tugas rumah ataupun tugas sekolah siswa cenderung tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas tersebut, bahkan harus diingatkan berulang kali siswa baru mengumpulkan tugas yang diberikan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh:

1. Kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII AP SMK N 1 Banyudono.
2. Disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII AP SMK N 1 Banyudono.
3. Kemampuan komunikasi dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII AP SMK N 1 Banyudono.

Menurut Slameto (2013:2) “belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari suatu usaha yang dilakukan manusia sebagai hasil pengalaman dalam interaksi terhadap lingkungan.” Menurut Widodo (2013:34) “hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, pengertian, nilai sikap, apresiasi, dan ketrampilan”

Hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi objek penilaian kelas yang berupa kemampuan baru yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran mata pelajaran tertentu Supratiknya (2012) dalam Widodo (2013:34).

Dengan memerhatikan teori hasil belajar di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, sikap akibat dari belajar. Slameto (2013: 54-72), faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern meliputi 1) faktor jasmani, 2) faktor intelegensi atau kemampuan, 3) minat, 4) perhatian, 5) bakat, 6) motif, 7) kesiapan, 8) kelelahan dan faktor ekstern meliputi 1) faktor keluarga, 2) faktor sekolah 3) faktor masyarakat.

Komunikasi adalah bagian dari kehidupan seseorang, dimana tanpa adanya komunikasi proses interaksi sosial baik individu maupun kelompok tidak akan mungkin terjadi. Arif Khoiruddin (2010:118). Sementara menurut Wati (2017:83) “Komunikasi merupakan kegiatan proses tukar-menukar pendapat”. Riswandi (2013:2) komunikasi merupakan usaha yang disengaja dilakukan dan memiliki tujuan, dimana dalam komunikasi terdapat lima unsur yang mendasar yaitu:

- 1) Sumber merupakan pelaku komunikasi.
- 2) Pesan adalah isi informasi yang disampaikan oleh sumber.
- 3) Saluran atau media merupakan alat yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan yang dimiliki.
- 4) Penerima adalah sasaran atau orang yang menerima isi pesan tersebut.
- 5) Efek merupakan sesuatu yang terjadi kepada penerima setelah

mendapat pesan yang diberikan oleh komunikator.

Widjaja (2000:14) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi pada umumnya adalah kemungkinan berbagai hambatan yang ditimbulkan, hambatan tersebut antara lain keadaan psikologis komunikator, kurangnya ketrampilan dalam berkomunikasi, kurangnya pengetahuan komunikator, isi pesan berlebihan, faktor teknis.”

Pratama (2015:2) menyatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan serta ketaatan siswa terhadap berbagai aturan yang ada di sekolah.

Sementara Fathurrohman (2010:14) yang mengatakan bahwa “disiplin adalah sikap sadar seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan tertib dan tanggung jawab sesuai peraturan, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun”. Menurut Tu’u (2008:48-49) “terdapat empat hal atau faktor yang mempengaruhi serta membentuk disiplin” yaitu:

- 1) Pengikutan dan ketaatan artinya merupakan langkah dalam penerapan peraturan yang mengatur perilaku setiap individu.
- 2) Kesadaran diri artinya pemahaman diri bahwa disiplin merupakan hal yang penting dan menunjang pribadi yang baik.
- 3) Alat pendidikan merupakan sarana dalam mempengaruhi dan membentuk perilaku sesuai dengan peraturan yang ada.
- 4) Hukuman adalah usaha dalam meluruskan atau mengembalikan seseorang yang

salah kembali ke dalam perilaku yang benar.

Selaras dengan Suradi (2011:20) yang menyatakan “terdapat dua faktor yang mempengaruhi disiplin siswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor dari psikologi yang meliputi minat, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif seseorang, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar diri seseorang yang meliputi faktor non-sosial yaitu waktu, tempat, keadaan udara serta media belajar”. Melvin (2017:6) mengatakan “fungsi utama disiplin adalah membina siswa dalam mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi tata tertib, berkaitan hal tersebut disiplin memiliki fungsi lain yaitu menerapkan pengetahuan, memahami dan menjalankan kewajiban, memahami tingkah laku yang baik dan buruk serta mengendalikan diri”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK N1 Banyudono yang beralamat di Jalan Kuwiran No. 472, Dusun II, Kuwiran, Banyudono, Kabupaten Boyolali dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tersedia data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Sekolah memberikan izin untuk penelitian.
- c. Terdapat permasalahan mengenai kemampuan komunikasi, disiplin belajar terhadap hasil belajar yang kurang maksimal pada mata

pelajaran hubungan masyarakat dan belum pernah diadakan penelitian dengan variabel yang akan diteliti .

- d. Tempat penelitian merupakan tempat Magang Kependidikan 3 peneliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variable* adalah variable yang mempengaruhi variable terikat. Dalam penelitian ini variable bebas adalah Kemampuan Komunikasi (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2).
2. Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y).

Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa populasi “adalah keseluruhan subyek dalam penelitian”. Sugiyono (2013:80) mengatakan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono yang berjumlah 71 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu XII AP 1

dan XII AP 2. Sampel merupakan sebagian dari subyek dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas XII AP SMK N 1 Banyudono yang berjumlah 71 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket guna memperoleh data mengenai kemampuan komunikasi dan disiplin belajar. Dalam memperoleh nilai hasil belajar mata pelajaran hubungan masyarakat digunakan teknik dokumentasi.

Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas. Arikunto (2010:211) “Validitas merupakan ukuran dalam menunjukkan tingkat kesahihan instrument”. suatu item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji reliabilitas adalah uji yang menunjukkan tingkat kepercayaan pada suatu instrumen. Dalam suatu instrument dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang sama dalam melakukan pengukuran yang berlainan waktu. instrumen dikatakan reliabel apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikannya 5%.

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam penelitian dimana data diolah guna memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan berbagai uji.

Uji normalitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dianalisis. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan

apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan linier.

Multikolineritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan *linier* yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas model regresi Priyanto (2010:81). Uji Multikolineritas ini dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* dimana jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolineritas namun apabila $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolineritas.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Langkah-langkah:

- a. Menghitung Koefisien Regresi X_1 terhadap Y
- b. Koefisien Regresi X_2 terhadap Y
- c. Analisis Berganda (Uji F)
- d. Persamaan Regresi Linier Multiple
- e. Menghitung sumbangan relative dan sumbangan efektif X_1 dan X_2 terhadap Y .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kuisioner yang pengukurannya dinilai dengan angka 1-4. Didapatkan presentase kemampuan komunikasi sebesar 81,8%, disiplin belajar sebesar 80% dan hasil belajar sebesar 79%.

Berdasarkan uji normalitas residual menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS17 didapatkan hasil

dari *Unstandardized Residual* regresi nilai signifikan $0,443 > 0,05$ yang artinya data regresi berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 5%, dapat diketahui bahwa variabel kemampuan komunikasi memiliki nilai signifikan $0,559 > 0,05$ yang artinya data telah lulus uji linieritas. Begitu juga dengan variabel disiplin belajar yang memiliki nilai signifikan $0,561 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa variabel telah lulus uji linieritas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *VIF* taraf signifikan 5% dalam SPSS 17. Dari uji statistik didapatkan hasil *VIF* untuk X_1 sebesar 1.403 dan X_2 sebesar 1.403 yang artinya masih dibawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terdapat pengaruh antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, pengujian hipotesis dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1) berdasarkan hasil pengujian uji t dapat diketahui bahwa pengaruh variabel kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar memiliki nilai signifikan $0,004 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII SMK N 1 Banyudono, dengan sumbangan efektif sebesar 17,7%

dan sumbangan relatif sebesar 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dalam mempengaruhi hasil belajar tidaklah mutlak karena banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak tercakup dalam penelitian ini. (2) regresi antara X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat diketahui bahwa pengaruh variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII SMK N 1 Banyudono, dengan sumbangan efektif sebesar 23,2% dan sumbangan relatif sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dalam mempengaruhi hasil belajar tidaklah mutlak karena banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak tercakup dalam penelitian ini. (3) regresi antara X_1 dan X_2 terhadap Y . Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 17 didapatkan $F_{hitung} = 23.493$ dengan nilai signifikan untuk F hitung $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara kemampuan komunikasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMK N1 Banyudono, berdasarkan $\hat{Y} = 41.344 + 0,226X_1 + 0,291X_2$, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan atau penurunan hasil belajar diperkirakan 0,226 untuk

setiap peningkatan atau penurunan satu unit kemampuan komunikasi (X_1) dan dapat meningkat atau menurun 0,291 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit disiplin belajar (X_2).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono.
2. Disiplin Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono.
3. Kemampuan komunikasi dan disiplin belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran hubungan masyarakat kelas XII SMK N 1 Banyudono.

Dalam penelitian ini temuan lain sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan komunikasi siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono sebesar 81,8%, tingkat disiplin belajar siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono sebesar 80%. Sedangkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK

N 1 Banyudono mata pelajaran hubungan masyarakat sebesar 79,08%.

2. Besarnya sumbangan yang diberikan masing-masing variable sebagai berikut:

a. Sumbangan efektif kemampuan komunikasi (X1) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) sebesar 17,7%

b. Sumbangan efektif disiplin belajar (X2) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) sebesar 23,2%

c. Sumbangan relative kemampuan komunikasi (X1) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) sebesar 43,3%
Sumbangan relative disiplin belajar (X2) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) sebesar 56,7%..

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahturrohman, Pupuh dan M Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.

Hariyanto & Suyono. (2014). *belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Khoiruddin, M.A. (2012). Peran Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Peran Komunikasi*, 23(1), 118-131.

Melvin, T., & Surdin. (2017). Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada siswa kelas X SMA N 10

Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 1 (1), 1-14.

Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Pgri 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*. 6 (3), 117-131.

Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo

Wati, F. F. (2017). Kemampuan Komunikasi Persuasif Pengelola Museum Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Online Kinesik*. 4 (1), 81-91.

Widjaja, A. W. (2000). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. PT.Rineka cipta.

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN METODE
PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMK WIKARYA KARANGANYAR**

Yuni Ulfatul Maghfiroh¹, Anton Subarno², Subroto Rapih³

^{1,2,3}*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: yuniulfa88@gmail.com, antonsubarno@fkip.uns.ac.id,
subrotorapih_89@staff.uns.ac.id*

Abstract

The purpose of this research is to find out: (1) the effect of learning independence on learning achievement; (2) the effect of learning methods on learning achievement; and (3) the effect of learning independence and learning methods together on learning achievement. The population in this research used a quantitative approach with a correlational method were all students of class X OTKP at Wikarya Karanganyar Vocational School, which amounted to 43 students. The sampling technique used saturated samples. The data collection method uses the questionnaire method and the documentation method. Data analysis techniques used multiple regression analysis with the help SPSS 23.0 program. The result showed that: (1) there is a significant positive effect of learning independence on learning achievement in office technology subjects with a t_{count} of 2,22 (sign. <0,05); (2) there is a significant positive effect of learning methods on learning achievement in office technology subjects with a t_{count} of 3,94 (sign. <0,05); and (3) there is a significant positive influence of learning independence and learning methods together on the learning achievement in office technology subjects with a F_{count} 14,86 (sign. <0,05).

Keywords: learning independence, learning methods, learning achievement

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pertama kali diberikan oleh keluarga. Pada saat masih bayi diajarkan untuk berbicara, diajarkan makan, minum, serta diajarkan untuk berjalan. Selain dari keluarga, pendidikan juga didapatkan dari bersosialisasi dengan masyarakat yang merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dia tetap membutuhkan orang lain untuk bersosialisasi. Terlepas dari pendidikan yang diberikan keluarga serta masyarakat yang notabene informal, pendidikan formal juga diperlukan yang didapat dari sekolah. Di mana bersekolah untuk mendapatkan ilmu yang akan berguna di dalam kehidupan.

Pengertian pendidikan menurut Ahmadi (2015: 38) yaitu suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan bisa dipahami sebagai proses dan hasil. Proses yaitu bisa dilihat dari penilaian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran sedangkan hasil dapat dilihat

dengan prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Slameto (2013: 97) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar peserta didik yang optimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan salah satu tujuan utama dalam proses kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar di kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2018/2019 di dalam proses pembelajaran mata pelajaran teknologi perkantoran yang belum optimal. Hal ini dilihat dari prestasi belajar yang diambil dari nilai kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (praktik) yaitu nilai pada penilaian tengah semester peserta didik mata pelajaran teknologi perkantoran sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Nilai Penilaian Tengah Semester

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai (0 – 73)	Nilai (74 – 100)
X OTKP 1	21	15	6
X OTKP 2	22	15	7
Jumlah	43 Peserta Didik	30	13

Sumber: Data hasil penilaian tengah semester SMK Wikarya Karanganyar

Dari data di atas diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran teknologi perkantoran yang berada di bawah KKM yaitu dengan nilai antara 0 – 73 sebanyak 30 peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa nilai dalam mata pelajaran teknologi perkantoran belum optimal. Dikarenakan sebagian besar nilai peserta didik masih di bawah KKM.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyadi (2013) di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran bahwa masih terdapat peserta didik dengan nilai di bawah KKM pada mata diklat mengelola dana kas kecil.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2013) adalah faktor intern atau faktor yang ada dalam diri individu yaitu faktor psikologis yang berupa kemandirian belajar.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang aktif, yang didorong oleh niat dan motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan belak pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2011: 1).

Berdasarkan observasi peneliti di kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2018/2019 kemandirian belajar peserta didik belum optimal. Pembelajaran teknologi perkantoran cenderung berupa pembelajaran *teacher centered*. Pembelajaran yang bersifat searah ini membuat peserta didik selalu bergantung pada guru. Sehingga selama proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif. Peserta didik juga seringkali tidak membaca buku-buku peajaran. Peserta didik tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malu untuk bertanya. Saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan, peserta didik tampak tidak antusias untuk mengerjakan tugas tersebut. Ini menunjukkan peserta didik tidak dapat merancang atau mempersiapkan belajarnya secara mandiri. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2013) adalah faktor ekstern atau faktor yang ada di luar individu yaitu faktor sekolah yang berupa metode

pembelajaran guru. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang sesuai akan membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, begitu juga sebaliknya. Metode yang tidak sesuai akan membuat peserta didik cepat bosan, malas, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Munawaroh (2017: 665) yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran dan lingkungan belajar peserta didik kelas XI dengan kompetensi keahlian Akuntansi pada mata pelajaran kerajinan dan kewirausahaan di SMK PGRI 1 Jombang.

Berdasarkan observasi dalam penelitian ini terkait persepsi peserta didik tentang metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam pembelajaran. Metode ceramah yang masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi juga belum dikemas secara menarik sehingga peserta didik cenderung bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Selain itu, pandangan positif peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru menjadikan

suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga diharapkan proses pembelajaran tidak membosankan dan akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan metode pembelajaran baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat tertarik melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2011: 102) “Prestasi atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Dimiyati dan Mujdiono (2009: 200) berpendapat, “Prestasi belajar merupakan alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah realisasi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

sebagai hasil dari aktivitas belajar yang berupa skala nilai huruf atau kata atau simbol.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang menurut Slameto (2013: 54-72) digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor-faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu, faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu:

- a. Jasmaniah, meliputi: kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Kelelahan.

2. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern dibagi menjadi tiga faktor yaitu:

- a. Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung,

metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Mudjiman (2011: 9) “ Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.”

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar (Tirtahardja dan La Sulo: 2012: 50).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang niat atau motif didorong oleh diri sendiri untuk menguasai kompetensi dengan bekal kompetensi yang dimiliki guna mengatasi masalah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang juga dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik menurut Mujiman (2011: 41 – 42) adalah:

1. Pengetahuan tentang kegunaan belajar.
2. Kebutuhan untuk belajar.
3. Kemampuan melakukan kegiatan belajar.
4. Kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.

5. Pelaksanaan kegiatan belajar.
6. Hasil belajar.
7. Kepuasan terhadap hasil belajar.
8. Karakteristik pribadi dan lingkungan.

Hamdayama (2016: 94) berpendapat bahwa metode mengajar adalah cara yang dibuganakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang ditentukan.

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Marliana dan Suherturi, 2018: 44).

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran guna mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

Surakhmad dalam (Djamarah, 2012: 71) mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:

1. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai keadaannya.

4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Wikarya Karanganyar yang beralamat di Jalan Ngalian Karanganyar, Kode Pos 57713. Waktu penelitian selama 9 bulan terhitung mulai Desember 2018 sampai dengan Agustus 2019.

Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kuantitatif dengan hubungan kausal. Variabel bebas yaitu kemandirian belajar dan metode pembelajaran, serta variabel terikat yaitu prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan metode pembelajaran baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar.

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2018: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Wikarya Karanganyar program keahlian OTKP kelas X tahun ajaran 2018/2019 sebanyak dua kelas, X OTKP 1 dan X OTKP 2 dengan total populasi sebanyak 43 peserta didik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018: 118). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018: 124) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu berjumlah 43 peserta didik dari kelas X OTKP 1 dan X OTKP 2, membuat generalisasi dengan keasalahan sangat kecil, serta dapat diketahui gambaran sebenarnya dari suatu populasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengambil data variabel kemandirian belajar dan metode pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengambil data variabel prestasi belajar. Teknik pengumpulan data pendukung menggunakan observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan metode pembelajaran baik secara parsial maupun secara

bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar.

B. Pembahasan

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah variabel terikat (Y). Data prestasi belajar dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) dan nilai keterampilan atau praktik semester 2 pada mata pelajaran teknologi perkantoran peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar menunjukkan rata-rata sebesar 78,19. Yang berarti prestasi belajar masih 78,19% dari yang seharusnya dicapai. Hal ini cukup beralasan untuk perlu dipertanyakan faktor peserta didik tidak dapat mendapat prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis uji F bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kemandirian belajar dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi peserta didik belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas

X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,86 > 3,23$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga “Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar” dapat diterima dan terbukti signifikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan metode pembelajaran saja, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2013: 107) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar pada setiap orang adalah digolongkan menjadi dua (2), yaitu faktor dari luar individu, meliputi: lingkungan (alam dan sosial), dan instrumental (kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi atau manajemen). Faktor

dari dalam individu, meliputi: fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera), dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

2. Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil analisis uji t bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,22 > 2,021$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama “Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar” dapat diterima dan terbukti signifikan.

Kemandirian belajar secara positif mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, tingkat presentase kemandirian belajar sebesar 72,38%. Angka ini diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebar kepada responden dengan skor kriterium setiap variabel. Berdasarkan perolehan tersebut, tingkat pencapaian masih belum

mencapai skor tertinggi kemandirian belajar. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yaitu Aini (2012) bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, semakin mendukung kemandirian belajar akan semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang dicapai siswa, dan sebaliknya jika kemandirian belajar siswa kurang mendukung maka prestasi belajar akuntansi siswa akan semakin rendah pula. Item pernyataan dengan skor terendah tersebut merupakan yang dapat menghambat meningkatnya kemandirian belajar dan harus ditingkatkan agar tidak menurunkan kemandirian belajar peserta didik.

Dilihat dari data yang terkumpul, item yang memperoleh nilai tertinggi yaitu item nomor 4 dengan total skor 138 yang berisi pernyataan “Saya belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang baik”. Hal ini berarti peserta didik menetapkan proses pembelajarannya sendiri yaitu dengan giat dalam belajar agar nilai yang didapatkan memuaskan. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik menyadari sendiri akan pentingnya belajar yang dapat meningkatkan nilai atau

prestasi peserta didik itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tinjauan teori (Mujiman: 2011) tentang kegiatan khas belajar mandiri yaitu bahwa adanya tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh peserta didik dan adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.

Untuk item yang memperoleh nilai terendah yaitu item nomor 3 dengan jumlah 114 yang berisi pernyataan “Saya belajar hanya saat ulangan saja”. Dengan rendahnya pernyataan tersebut, hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik selalu belajar meskipun tidak ada ulangan ataupun tugas yang diberikan guru. Peserta didik belajar dengan sendirinya tanpa disuruh oleh guru. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih dan Nurrahmah (2016) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu hal yang berperan penting dalam pembelajaran. Hal ini karena kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa yang untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan diri sendiri dan tanpa paksaan. Sehingga perlu

dikembangkan kemandirian belajar siswa agar lebih maksimal.

3. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis uji t bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,94 > 2,021$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua “Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar” dapat diterima dan terbukti signifikan.

Metode pembelajaran secara positif mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, tingkat presentase metode pembelajaran sebesar 74,85%. Angka ini diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebar kepada responden dengan skor kriterium setiap variabel. Berdasarkan perolehan tersebut, tingkat pencapaian masih belum mencapai skor tertinggi metode pembelajaran. Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh

Munawaroh (2013) bahwa ada pengaruh metode pengajaran dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Sebesar 62,6% dipengaruhi oleh 2 variabel tersebut dan 37,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Dilihat dari data yang terkumpul, item yang memperoleh nilai tertinggi yaitu item nomor 23 dengan total skor 141 yang berisi pernyataan “Guru menggunakan metode yang dapat membantu peserta didik lebih fokus pada pelajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan dan peserta didik juga dapat fokus dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa metode yang diperlukan oleh guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Penggunaan metode yang bervariasi harus tepat dan disesuaikan dengan situasi yang mendukungnya (Djamarah: 2012). Item pernyataan dengan skor tertinggi tersebut merupakan yang dapat mendukung keberagaman metode pembelajaran dan harus

dijaga agar tidak menurunkan keberagaman metode pembelajaran.

Untuk item yang memperoleh nilai terendah yaitu item nomor 24 dengan total skor 116 yang berisi pernyataan “Pada saat menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan materi secara tuntas”. Hal tersebut membuktikan bahwa saat menggunakan metode ceramah, guru tidak dapat menuntaskan materi yang seharusnya disampaikan kepada peserta didik. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryastuti (2013) bahwa metode pembelajaran dan kinerja guru lebih ditingkatkan lagi agar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi. Misalnya dengan cara pembelajarannya yang baik dan sesuai, serta ekstrakurikuler yang juga ditingkatkan lagi sehingga siswa ikut terpacu untuk berprestasi yang dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Item pernyataan dengan skor terendah tersebut merupakan yang dapat menghambat keberagaman metode pembelajaran dan harus ditingkatkan agar tidak menurunkan keberagaman metode pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Simpulan berisi tentang simpulan penelitian dan saran. Simpulan penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2,22 (sign. < 0,05).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yaitu 3,94 (sign. < 0,05).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yaitu 14,86 (sign. < 0,05).

Adapun saran hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Sekolah
 - a. Kepala Sekolah
Kepala sekolah berwenang membuat kebijakan tentang perbaikan sistem pembelajaran yang lebih baik dan sesuai sehingga peserta didik ikut terpacu untuk bisa berprestasi dan dapat berhasil sesuai yang diharapkan.
 - b. Guru
 - 1) Guru diharapkan lebih memperhatikan peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran maupun tugas yang diberikan, serta peserta didik tidak belajar hanya pada saat ada ulangan saja.
 - 2) Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak terpaku pada satu metode saja, agar pembelajaran tidak membosankan dan bisa mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Kepada Peserta Didik
 - a. Peserta didik sebaiknya membuat jadwal belajar, agar peserta didik dapat belajar secara rutin atau ajeg.
 - b. Peserta didik diharapkan dapat mencari referensi lain untuk menambah ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru, dan hendaknya mengulang materi yang telah

disampaikan agar lebih paham dan mendalami materi yang disampaikan oleh guru.

- c. Peserta didik sebaiknya ikut berperan aktif baik di dalam pembelajaran maupun di dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2015). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aini, P.N. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(1), 48-65. journal.uny.ac.id.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Marliana, L. & Suhertuti. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan*. Surakarta: UNS Press.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono, D. (2017). The Influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Student, Early Ability. *International Electronic Journal of Mathematic Education*, 12(3), 689-708. www.iejme.com.
- Munawaroh (2017). The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School. *International Journal of Environment & Science Education*, 12(4), 665-678. www.ijese.net.
- Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73-84. journal.lppmunindra.ac.id.
- Sriyadi. (2013). Pengaruh Metode Mengajar dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Widya Paraja Ungaran Tahun 2011/2012. *Under Graduates Thesis*. Universitas Negeri Semarang. lib.unnes.ac.id.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryastuti, H. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun Kebumen. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 79-84. ejournal.umpwr.ac.id.
- Tirtahardja, U. & La Sulo, S.L. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp/Fax. (0271) 669124, Email: pap@fkip.uns.ac.id
www.adp.fkip.uns.ac.id